

**MANAJEMEN KESISWAAN BIDANG EKSTRAKURIKULER
DI SMK AL HUDA BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)



**IAIN
PURWOKERTO**

**Nur Rokhmah
NIM 191765045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

**MANAJEMEN KESISWAAN BIDANG EKSTRAKURIKULER
DI SMK AL HUDA BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)



**IAIN
PURWOKERTO**

**Nur Rokhmah
NIM 191765045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 133/In.17/D.Ps/PP.009/6/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nur Rokhmah
NIM : 191765045
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler di SMK AI Huda Bumiayu Kab. Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **2 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 10 Juni 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : NUR ROKHMAH
NIM : 191765045
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Kesiswaan Bidang ekstrakurikuler di SMK Al
Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr.H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		9/6 - 21
2	Dr.H.Ahmad Faozan, Lc, M.Ag NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		9/6-21
3	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 19610305 199203 1 003 Pembimbing/ Penguji		9/6-21
4	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		9/6-21
5	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		9/6-21

Purwokerto, 9 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr.Rohmat, M.Ag, M.Pd

NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan – perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : NUR ROKHMAH
NIM : 191765045
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler di
SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

Dengan ini mohon, agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 18 Mei 2021
Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pdi

NIP.19610305 199203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

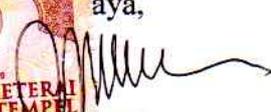
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Manajemen Kesiswaaan Bidang Ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes” seluruhnya hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian–bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian–bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi–sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang–undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 18 Mei 2021

aya,

9F7D5AJX174224884

(NUR ROKHMAH)

*MANAJEMEN KESISWAAN BIDANG EKSTRAKURIKULER
DI SMK AL HUDA BUMIAYU
KABUPATEN BREBES*

*Oleh Nur Rokhmah
NIM. 191765045*

Program studi Manajemen Pendidikan Islam

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam sekolah yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan, ketertarikan, bakat, dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peran yang strategis untuk kelanjutan pendidikan siswa. Namun kenyataannya banyak sekolah/madrasah yang belum sepenuhnya menyadari akan hal tersebut dan jika dilakukan pelaksanaannya tidak dimanjaj dengan benar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu Brebes.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengkoleksi data, mensortir data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses perencanaan diawali dengan rapat diawal tahun pelajaran yang melibatkan stakehoulders lembaga, untuk menetapkan jenis ekstrakurikuler, sarana prasarana dan anggaran. (2) Proses pengorganisasian dengan membagi tugas dan tanggung jawab pada mereka yang kompeten dibidangnya dengan dibantu kepengurusan ditiap ekstrakurikuler. (3) Proses aktuating adanya peran dari kepala sekolah/wakil kepala kesiswaan dalam memberikan pengarahan, motivasi dan pembinaan untuk menggerakkan terlaksananya program esktrakurikuler meliputi latihan rutin, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mengikuti lomba di luar lembaga maupun didalam lembaga. (4) Proses pengawasan dan evaluasi mengacu pada daftar hadir pembina, daftar hadir peserta didik, koordinasi antara pembina dan pengurus, laporan kegiatan, prestasi yang diraih, hasil karya peserta didik dan penilaian peserta didik. (5) Faktor pendukung, adanya komunikasi yang baik antara pembina dan peserta didik, adanya dukungan dari orang tua siswa (6) Faktor penghambat, kegiatan PKL siswa, kurang aktifnya pengurus ekstrakurikuler, rendahnya minat peserta didik.

Kata Kunci : Manajemen, Kesiswaan, Ekstrakurikuler.

*EXTRACURRICULAR STUDENT MANAGEMENT
AT SMK AL HUDA BUMIAYU
BREBES DISTRICT
By Nur Rokhmah
NIM. 191765045
Islamic Education Management study program*

ABSTRACT

Extracurricular activities are educational activities outside of school hours devoted for assist students in developing potential in accordance with their needs, interests, talents, and interests. This extracurricular activity has a strategic role for the continuation of student education. However, the reality is that many schools / madrasahs are not yet fully aware of this and if it is implemented they are not managed properly.

The purpose of this study is to describe and analyze student management in the extracurricular field at SMK Al Huda Bumiayu Brebes.

The method used in this research is qualitative data collection techniques using observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis was carried out by collecting data, sorting data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) Process planning meeting begins with the beginning of the school year involving stakeholders agencies, to set kind of extracurricular, infrastructure and budget. (2) The process of organizing with divide the tasks and responsibilities of those who are competent in their field with the assistance of management in each extracurricular. (3) The actuating process has the role of the principal / deputy student head in providing direction, motivation and guidance to drive the implementation of extracurricular programs including routine training, participating in social activities, participating in competitions outside the institution and inside the institution. (4) The process of monitoring and evaluation refers to the attendance list of supervisors, attendance lists of students, coordination between coaches and administrators, activity reports, achievements, work of students and student assessments. (5) supportive factor, the existence of good communication between coaches and participants students, there is support from parents of students (6) inhibiting factors, activity PKL students, less active extracurricular board, low min at learners.

Keywords: Management , Student, Extracurricular.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulian kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ikmah</i>
جزية	dituli	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	A
_____	kasrah	ditulis	I
_____	dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>Jahilliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	ditulis	ā <i>Tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	ditulis	ī <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروء	ditulis	ū <i>Furūd</i>

6. Vokal rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antun</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
ل عن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

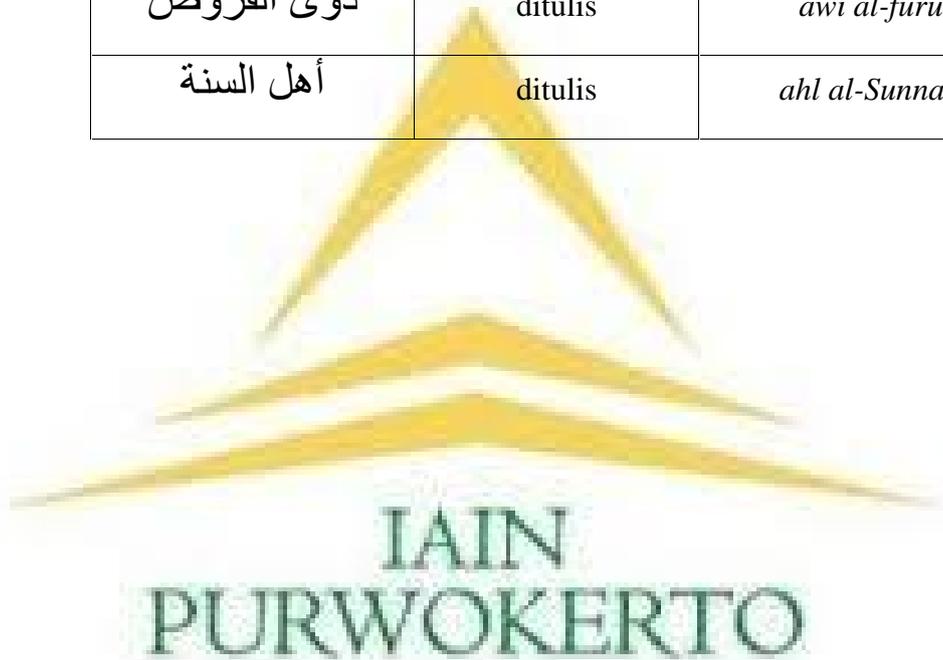
القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyān</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>awī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



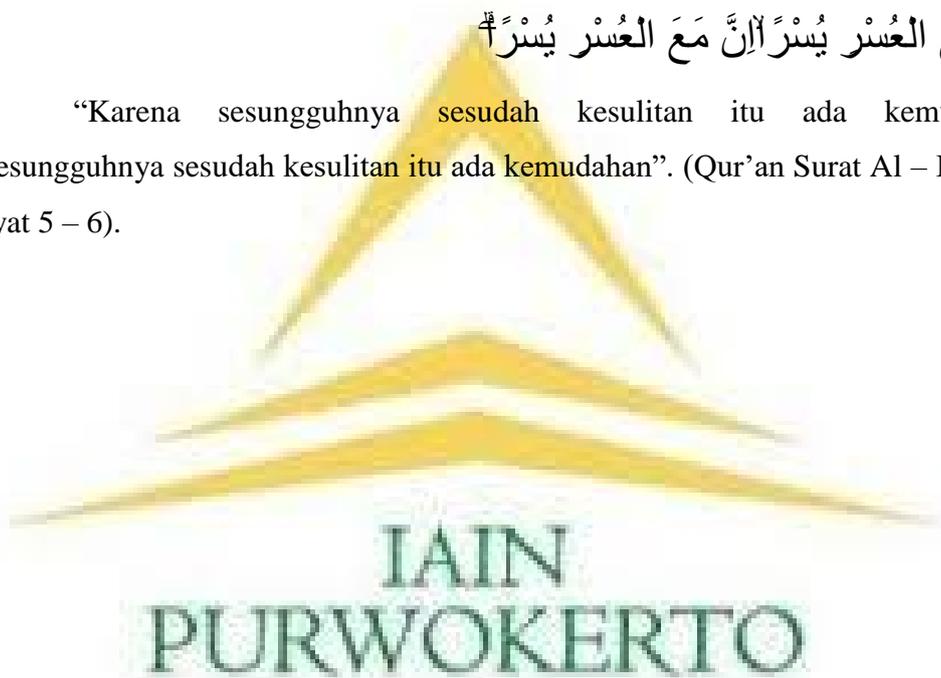
MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Qur’an Surat An – Nahl ayat 78).

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

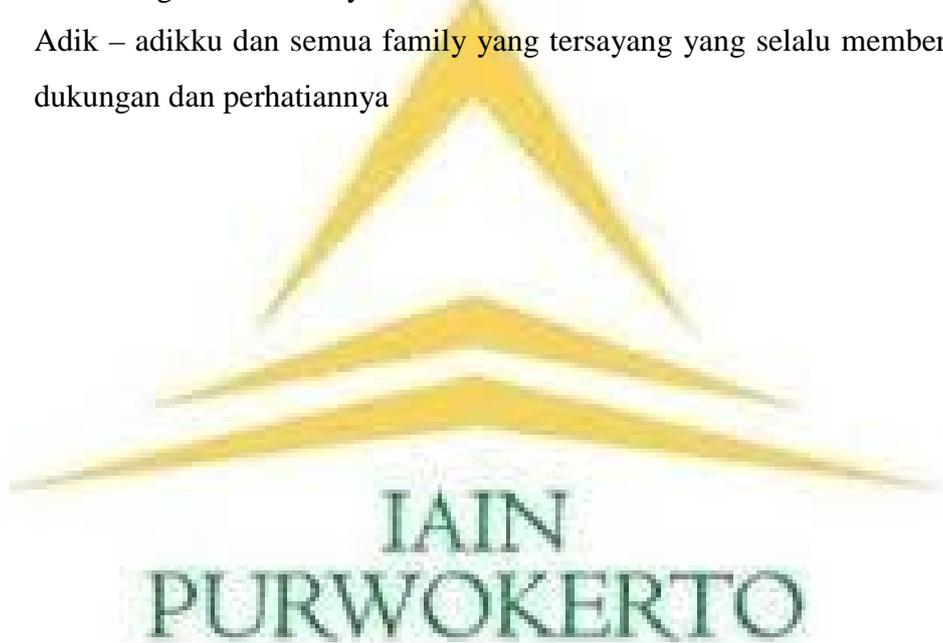
“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Qur’an Surat Al – Insyirah ayat 5 – 6).



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah membekali ilmu dan doa – doanya, sehingga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan yang penulis hadapi
2. Suami dan anak – anakku yang tersayang yang telah memberikan dukungan dengan cinta dan kasih sayangnya sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan studi ini
3. Adik – adikku dan semua family yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Azza Wajalla yang telah memberikan Hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh Gelar Magister pendidikan program Pascasarjana IAIN Purwokerto. Dan tidak lupa Sholawat beserta salam senantiasa kita haturkan pada junjungan nabi kita nabi Muhammad SAW, yang dengan keteladanan, keberanian dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah sehingga membawa perubahan yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Yakni dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh dengan cahaya Islam.

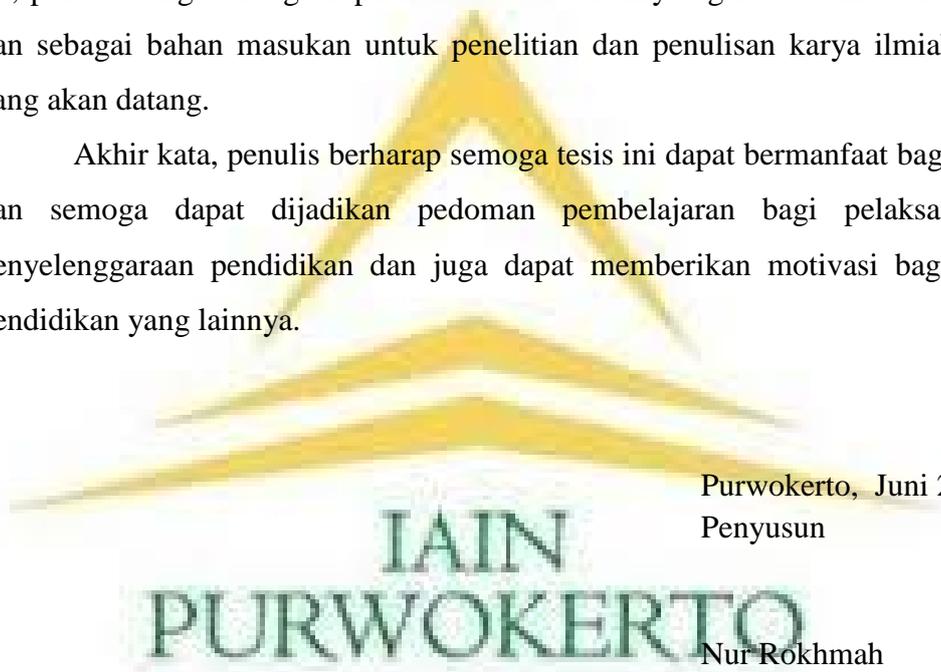
Dalam proses penyusunan tesis ini, karena keterbatasan yang dimiliki penulis banyak mengalami kendala, namun semuanya dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karenanya, perkenankan saya pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada yth :

1. Dr. H.M. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto dan selaku dosen Pembimbing Akademik
3. Dr. Rohmat, M.Ag,M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Munjin, M.Pdi, Selaku Dosen pembimbing tesis yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga proses penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan karyawan PPs IAIN Purwokerto yang telah banyak memberikan motivasi, membantu dan memperlancar urusan studi penulis di PPs IAIN Purwokerto.
6. Keluarga besar SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes yang telah banyak membantu menyelesaikan tesis ini.

7. Keluarga besar MAN 2 Brebes yang sudah memberikan banyak kesempatan dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh rekan – rekan seperjuangan “MPI – C” yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuannya untuk menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya agar tesis ini lebih sempurna dan sebagai bahan masukan untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga dapat dijadikan pedoman pembelajaran bagi pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan juga dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yang lainnya.



Purwokerto, Juni 2021
Penyusun

Nur Rokhmah
NIM. 191765045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II: MANAJEMEN KESISWAAN DAN EKSTRAKURIKULER

A. Konsep Manajemen	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Fungsi – fungsi Manajemen	14
3. Prinsip – prinsip Manajemen	15
4. Implementasi Manajemen	15
B. Konsep Manajemen Kesiswaan	27
1. Pengertian Kesiswaan (peserta didik)	27
2. Pengertian Manajemen Peserta Didik	28

3. Tujuan Manajemen Peserta Didik	29
4. Fungsi Manajemen Peserta Didik	30
5. Prinsip – prinsip Manajemen Peserta Didik	31
C. Konsep Ekstrakurikuler	33
1. Pengertian Ekstrakurikuler	33
2. Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler	35
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	38
4. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	39
5. Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Layanan Ekstrakurikuler	40
D. Hasil Penelitian yang Relevan	46
E. Kerangka Berfikir	51
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Pendekatan	54
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Metode Analisis Data	63
BAB IV: MANAJEMEN KESISWAAN BIDANG EKSTRAKURIKULER DI SMK AL HUDA BUMIAYU	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	66
1. Tinjauan Historis dan letak geografis	66
2. Profil SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes	68
B. Perencanaankegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu	76
C. Pengorganisasiankegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu	85
D. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu	90
E. Pengawasan dan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu	107
F. Faktor – faktor pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu	113

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Daftar Prestasi SMK Al Huda Bumiayu	7
Tabel	2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	49
Tabel	4.1	Data Stastistik Siswa SMK Al Huda Bumiayu	70
Tabel	4.2	Luas Lahan dan Sarana Prasarana Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu	70
Tabel	4.3	Data Stastistik Tenaga Pendidik dan Kependidikan	73
Tabel	4.4	Persentase Jumlah Siswa Hasil Angket Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu	79
Tabel	4.5	Persentase Rencana Anggaran Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu	83
Tabel	4.6	Penugasan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020	87
Tabel	4.7	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Produktif TKJ	92
Tabel	4.8	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Produktif TBSM	95
Tabel	4.9	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Produktif TB	96
Tabel	4.10	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	97
Tabel	4.11	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler PMR	98
Tabel	4.12	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	99
Tabel	4.13	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Futsal	100
Tabel	4.14	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Volley Ball	101
Tabel	4.15	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Boal Basket	101
Tabel	4.16	Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Bola	102
Tabel	4.17	Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu	103
Tabel	4.18	Indikator Proses Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu	108

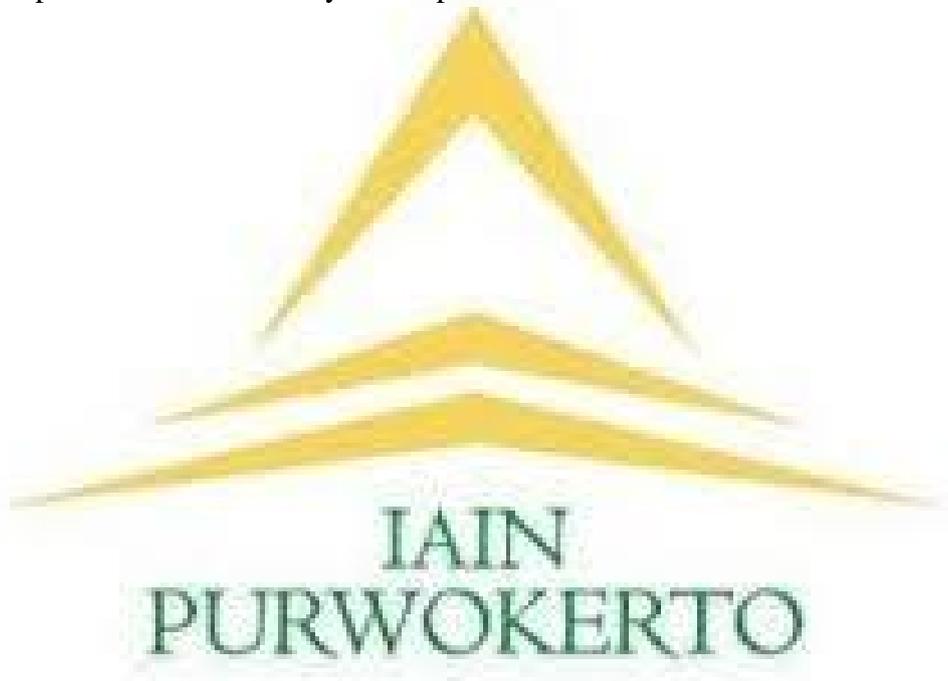
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Empat Dasar Perencanaan.....	21
Gambar 2.2	Proses Pengorganisasian	23
Gambar 2.3	Proses Pengawasan.....	26
Gambar 2.4	Kerangka Berpikir	52
Gambar 3.1	Triangulasi Sumber Data	62
Gambar 3.2	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	62
Gambar 4.1	Struktur Organisasi sekolah SMK Al Huda Bumiayu	72
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Komite SMK Al Huda Bumiayu	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing tesis
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi dan Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi / Observasi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya terpenting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia (SDM). Dengan SDM yang bagus maka tujuan organisasi, perusahaan atau lembaga pendidikan akan terwujud secara efektif dan efisien.¹ Dengan demikian potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.²

Disebutkan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Azyumarzi Azra menyebutkan pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk

¹ Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), hlm 1.

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, tahun 2014), hlm 1.

mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada satuan pendidikan.³

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya, selain itu juga dapat memberikan manfaat sosial yang besar.⁴

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen – komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen – komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan Manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm 2.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81A Tahun 2013, tentang *Implementasi Kurikulum lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, hlm 1.

dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional dan kejiwaan peserta didik.⁵

Manajemen kesiswaan (peserta didik) menduduki tempat yang sangat penting. Dikarenakan sentral layanan pendidikan di sekolah ada pada peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, diarahkan agar kesiswaan (peserta didik) mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu.⁶

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan keterlibatan semua warga sekolah. Dalam hal ini dibutuhkan peran aktif manajemen kesiswaan yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi siswa. Pelibatan semua warga sekolah itu harus berlangsung mulai dari *planning, organizing, staffing, directing, commanding, coordinating, communicating, budgeting, leading, motivating, compensating* dan sampai kepada *controlling*. Dengan pelibatan tersebut, maka mereka akan menjalankan tugas, peran dan fungsi serta pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab dan penuh komitmen.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional, tujuan utamanya mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah dan memenuhi aspek belajar berkelanjutan mempersiapkan diri menjadi warganegara yang baik. Atas dasar kedua hal diatas, dikmenjur telah menempatkan diri pada dua posisi sekaligus, yaitu sebagai institusi pendidikan formal dan disisi lain menjadi bagian sistem pengembangan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Dalam posisi sebagai institusi pendidikan formal, dikmenjur merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang harus mampu memfungsikan dirinya mengantarkan peserta didik untuk mampu berkembang sesuai dengan

⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm 19-20.

⁶ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, tahun 2016 Cet keempat), hlm 1.

potensinya, yakni “*learning to know, learning to do, learning to be and learning to life together*”. Disisi lain sebagai institusi pengembangan SDM, harus mampu mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi / kualifikasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar tenaga kerja atau masyarakat baik lokal, nasional, regional maupun global.⁷

Perbedaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik perlu dikembangkan secara optimal oleh pendidik dan semua komponen lembaga pendidikan yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah diatur dalam struktur dan muatan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam – macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan

⁷ Budi Tri Siswanto, *Materi Pembekalan Program Pendampingan SMK*, (Yogyakarta: UNY, tahun 2009), hlm 1.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.62 Tahun 2014 tentang *kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah*, hlm 2.

kegiatan belajar. Sebagian besar sekolah – sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, namun ada juga sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Padahal dilihat dari manfaatnya banyak sekali manfaat yang diperoleh jika mereka mengikuti ekstrakurikuler. Adapun salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah – sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya.⁹Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di lembaga pendidikan saat ini menjadi salah satu bukti bahwa sekolah harus berupaya sedemikian rupa dan semaksimal mungkin agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi siswa yang memiliki prestasi di banyak bidang dengan mengikuti ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara dialah yang akan mendapatkan kepercayaan yang lebih banyak dari masyarakat dalam perekrutan siswanya.

Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, keberadaan sebuah lembaga pendidikan atau organisasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal. Makin besar sebuah organisasi, makin kompleks juga permasalahan yang dihadapi. Sekolah menengah di Bumiayu memiliki persaingan yang cukup tajam. Selain karena banyaknya sekolah yang ada dengan keunggulan – keunggulan yang dimiliki

⁹Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, tahun 2005), hlm 82.

merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan. Tidak terkecuali dengan SMK Al Huda Bumiayu, untuk mempertahankan eksistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pihak pengelola yayasan, komite, kepala sekolah, jajaran guru dan karyawan senantiasa berusaha untuk memajukan lembaga pendidikan dan kualitas lulusan, dengan membuat strategi yang menarik salah satunya adalah dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut hasil wawancara antara penulis dengan kepala sekolah, dengan kondisi persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan di Bumiayu, dan untuk mengantisipasi hal – hal yang tidak diinginkan terhadap kondisi siswa yang banyak memanfaatkan waktu setelah pulang sekolah hanya untuk nongkrong dan kegiatan lain, maka memicu pihak SMK Al Huda Bumiayu untuk membuat terobosan – terobosan baru untuk menarik siswa dan minat calon peserta didik agar tertarik dengan SMK Al Huda baik dari segi pelayanan, lingkungan yang ada, jurusan yang banyak diminati, kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler yang ada, mutu pendidikan serta prestasi yang diperoleh.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMK Al Huda Bumiayu dengan menyesuaikan keahlian yang dimiliki meliputi kegiatan ekstra Produktif, kegiatan Pramuka, Olahraga, Palang Merah Remaja, Safety Riding, Mengemudi, Komputer, Rohis dan Menjahit. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, secara tidak langsung membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan SMK Al Huda. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan banyaknya prestasi yang sudah diraih dalam kejuaraan diberbagai ajang lomba baik ditingkat Provinsi/ kabupaten/kecamatan, diantara prestasi siswa tersebut antara lain:

Tabel 1.1 Daftar Prestasi SMK Al Huda.

Nomor	Cabang Lomba	Juara	Tahun	Tingkat
1.	Lari 100 m	1	2017	Kabupaten
2.	Lempar Lembing	1	2017	Kabupaten
3.	Futsal	3	2017	Kecamatan
4.	Bola volley	1	2018	Kecamatan
5.	Atletik	5 besar	2018	Provinsi
6.	Lari 1500 m	3	2018	Kabupaten
7.	Peragaan Busana dari limbah kertas	1	2018	Kecamatan
8.	Fashion Show Batik karnival	3	2018	Kecamatan
9.	Futsal	3	2019	Kecamatan
10.	Safety Riding	5 besar	2019	Provinsi
11.	PBB Variasi	Favorit	2020	Kwaran
12.	Futsal	3	2020	Kecamatan
13.	Futsal Putra	2	2021	Kecamatan
14.	Futsal Putri	3	2021	Kecamatan

Dengan keadaan yang sedemikian, tentunya SMK Al Huda Bumiayu membutuhkan keberadaan organisasi kesiswaan bidang ekstrakurikuler yang merupakan jantungnya kegiatan peserta didik. Karena maju mundurnya lembaga pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler. Dari itulah, akhirnya peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh dan menganalisa lebih detail, bagaimana manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu berjalan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler di SMK Al Huda bumiayu, maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti. Mengingat dan menimbang akan keterbatasan waktu, tenaga dan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang terkait dengan bagaimana manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler diterapkan di SMK Al Huda Bumiayu yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan/evaluasi .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang penulis teliti yaitu “Bagaimana Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes” ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuwan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan masukan kepada berbagai pihak terkait dalam bidang pendidikan yaitu:

1) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai proses pelaksanaan manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu.

2) Bagi lembaga yang diteliti

Memberikan informasi dan masukan yang membangun tentang proses pelaksanaan manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler secara jelas sehingga SMK Al Huda Bumiayu tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga penyelenggara pendidikan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan salah satu referensi, sehingga mampu mengembangkan kembali penelitian berdasarkan faktor lain yang dapat mempengaruhi output lembaga pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang terdiri dari 5 bab dan setiap bab memuat sub bab, di mana antara sub bab yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan. Adapun laporan penelitian ini dengan mengikuti acuan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat lima bab yang akan dibahas dalam tesis ini. Pertama, bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian/batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Kedua, bab II berisi kajian teori dari berbagai literatur tentang manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler. Sebagai dasar pijakan teori, terlebih dahulu dibahas mengenai konsep manajemen, konsep manajemen kesiswaan, konsep ekstrakurikuler. Selanjutnya dikaji juga penelitian yang relevan, sehingga berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan diperoleh kerangka pikir penelitian.

Ketiga, bab III membahas tentang Metode Penelitian. Metode Penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan cara reduksi, penyajian dan verifikasi data serta pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Keempat, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pertama yang berisi profil lokasi penelitian yaitu profil SMK Al Huda Bumiayu. Pembahasannya mencakup sejarah dan letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi dan job discription, statistik siswa, statistik pendidik dan tenaga kependidikan, kedua, Deskripsi data penelitian tentang Perencanaan Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu, Pengorganisasian Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu, Pelaksanaan Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu, Pengawasan / Evaluasi Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu. Ketiga, Analisis Data Penelitian berisi analisis data Perencanaan Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu, analisis data Pengorganisasian Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu, analisis data Pelaksanaan Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu, analisis data Pengawasan/ evaluasi Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari Daftar pustaka, dan lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MANAJEMEN KESISWAAN DAN EKSTRAKURIKULER

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen menurut Ahmad Moestafa Abo-hebeish, kata dalam bahasa arab yang sepadan dengan “manajemen” adalah “*Idarah*”. Berasal dari kata “*dara*” yang berarti “berjalan disekitar”. Dari makna kata ini berkembang pengertian *sesuatu yang berjalan secara normal atau sesuai dengan yang direncanakan, dan mengindikasikan bahwa hal tersebut merupakan satu kondisi yang bagus*.¹

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari management (bahasa Inggris), kata ini berasal dari bahasa Itali “*managgio*” dari kata “*Managgiare*” yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan (hand). Kata *Manage* dalam kamus tersebut diberi arti membimbing, dan mengawasi. Memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan – urusan, mencapai tujuan tertentu.²

Disebutkan oleh James A.F. Stoner, seperti di kutip oleh Kadarman, menyatakan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengertian manajemen menurut George R.Tery manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

¹ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Cet-2, (Cilacap: Pustaka El Bayan 2017), hlm 4.

² Sunhaji, *Manajemen Sumber daya Manusia Pendidikan*, hlm 2.

Nanang Fattah, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.³ Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu yang dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan dan program yang dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan (tanggung jawab dan wewenang) struktur (horizontal dan vertikal), semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan saling terkait dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam menjalankan roda organisasi dengan memaksimalkan semua sumber daya organisasi dalam rangka untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

³ Nanang fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 1.

⁴ Nanang fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm 2.

2. Fungsi – Fungsi Manajemen

Dalam manajemen, yang dimaksud fungsi adalah tugas – tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Pada umumnya fungsi – fungsi yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi atau lembaga adalah meliputi:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebagai upaya pengambilan keputusan dan memilih alternatif tindakan untuk dilaksanakan di masa yang akan datang. Apabila tidak ada alternatif dalam tujuan, kebijaksanaan program atau prosedur, maka perencanaan tidak fleksibel.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi ini merupakan susunan prosedur, tata kerja, tata laksana, dan hal – hal lain yang mengatur organisasi itu agar bisa berjalan lancar. Melalui pengorganisasian, diaturlah pembangunan kerja, hubungan kerja, struktur kerja dan pendelegasian wewenang.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating diartikan sebagai penggerak adalah kegiatan manajemen untuk menggerakkan anggota organisasi agar bekerja dengan penuh kesadaran dan ikhlas dalam mengemban tugas dan kewajibannya.⁵ Dalam manajemen terdiri dari berbagai potensi yang dimiliki oleh staf dan anggota. Agar potensi – potensi tersebut dapat bermanfaat secara optimal, maka perlu digerakkan oleh manajer.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian sangat penting untuk meminimalisasikan tingkat kesalahan. Karena dengan adanya kontrol, maka kesalahan akan cepat diatasi.

⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. ke 2, 2014), hlm 9.

e. *Motivating* (Motivasi)

Menggerakkan orang dengan menumbuhkan semangat bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan. Fungsi motivasi yaitu untuk melancarkan usaha kerja sama. Pada dasarnya motivasi bisa timbul dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang timbul dari luar (motivasi ekstrinsik).

f. *Empowering* (Pemberdayaan)

Kekuatan dalam organisasi baik yang aktual maupun yang potensial harus diberdayakan untuk mengoptimalkan kekuatan sebuah organisasi. Manajer harus mampu menggali potensi – potensi organisasi dan memberdayakannya untuk kemajuan organisasi.

g. *Facilitating* (Memfasilitasi)

Fungsi ini yaitu memberikan kemudahan – kemudahan semangat kerja karyawan. Fasilitas tidak selamanya berbentuk sarana dan prasarana fisik, tetapi fasilitas bisa termasuk kemudahan atau ijin untuk meningkatkan kualitas diri. Kemampuan yang dimiliki oleh staf akan cepat berkembang, manakala diberi fasilitas untuk berkembang.

h. *Evaluating* (Mengevaluasi)

Fungsi ini merupakan alat untuk menilai hasil atau tidaknya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Kalau controlling itu menilai sebuah proses, maka evaluating adalah menilai hasil. Apakah hasil yang diperoleh sama dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Disinilah evaluasi bekerja, ada evaluasi awal, ada evaluasi pertengahan dan ada evaluasi akhir.

3. Prinsip – Prinsip Manajemen

Dalam manajemen terdapat prinsip – prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi. Roda organisasi atau perusahaan dipacu dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang berprinsip pada prinsip – prinsip yang umum dalam manajemen.

Prinsip – prinsip umum manajemen pada dasarnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Titik tolak pelaksanaan manajemen dalam organisasi semaksimal mungkin memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi – fungsi manajemen dioperasionalkan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan dan kemampuan organisasi, artinya dengan menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi hasil yang diperoleh tetap optimal.

b. Prinsip pengelolaan

Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah – langkah manajemen yang fungsional, yang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik. Perencanaan harus berpijak pada visi misi yang jelas sehingga program – program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkan program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan pelaksanaan program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program terdapat saling mempengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.

c. Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Internal artinya melaksanakan proses pengadministrasian semua aktivitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer, sedangkan eksternal adalah pelayanan manajerial terhadap semua

kepentingan publik yang berkaitan dengan aktivitas manajemen di luar kelembagaan.

Dengan tanggung jawab manajer tersebut, pengutamakan tugas pengelolaan bukan semata – mata berkaitan dengan manajerial internal karena manajerial internal sangat berkepentingan dan memiliki hubungan fungsional dengan manajerial eksternal, sebagaimana bagian produksi bekerja sama dengan bagian promosi, dan bagian promosi berhubungan secara langsung dengan masyarakat.

d. Prinsip kepemimpinan yang efektif

Seorang pemimpin harus memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, artinya tegas, lugas, tuntas dan berkualitas. Ia wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan *human relationship*. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak menyalahkan bawahan, tetapi mengingatkan dan menyarankan. Demikian pula, bawahan yang baik tidak pernah menggugat dan gusar kepada atasan, tetapi meluruskan dan menyadarkan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada di atas aturan yang disepakati.

e. Prinsip kerja sama

Prinsip kerja sama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajer tidak diborong oleh satu orang, tetapi dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing – masing, sehingga beban kerjanya tidak menumpuk di satu tempat, sedangkan di tempat lain tidak ada yang harus di kerjakan. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab seharusnya dipolarisasi berdasarkan prinsip profesionalitas sehingga kerja sama yang dibangun tidak berbelit – belit. Selain itu, kerja sama di antara karyawan berjalan sinergis dan mempermudah pelaksanaan tugas organisasi. Prinsip kerja sama merupakan salah satu fungsi organisasi, terutama dalam penyusunan dan penempatan personal,

pekerjaan – pekerjaan, materiil, dan pikiran – pikiran di dalam struktur tersebut.

Sedangkan menurut Henry Fayol prinsip yang dapat dikembangkan dalam manajemen pendidikan meliputi pembagian kerja, pendelegasian wewenang, disiplin, kesatuan, komando, kesatuan tujuan, prioritas, penghargaan atas prestasi dan sanksi kesalahan, sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan, wewenang, tata tertib, keadilan dan kejujuran, stabilitas dan regulasi, inisiatif, serta keselarasan dan persatuan.⁶

Dalam manajemen pendidikan Islam terdapat beberapa prinsip yang membedakan dengan manajemen pada umumnya. Menurut Ali Mufron prinsip – prinsip manajemen sebagai berikut:

1) Ikhlas

Ikhlas adalah membersihkan perbuatan dari perbuatan makhluk. Segala aktivitas yang dilakukan manusia hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah Swt. Pengabdian yang bernilai tinggi adalah yang disertai dengan keikhlasan hati karena Allah Swt.

2) Kejujuran

Sikap manajer dalam pendidikan Islam selalu menunjang kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia mampu mencapai derajat ketaqwaan yang merupakan taraf tertinggi bagi orang beriman.

3) Amanah

Dalam prosesnya manajemen dalam pendidikan harus mempunyai prinsip amanat. Sebab tanpa amanat para pengelola akan bekerja dengan ragu – ragu dan serba salah, jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan Islam.

⁶ Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke 1, 2014), hal 48 – 51.

4) Adil

Keadilan terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil adalah sikap moderat, objektif terhadap orang lain atau persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain, tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi. Semua keputusan yang diambil dalam manajemen pendidikan Islam harus mencerminkan sikap adil, baik dalam menimbang, menyampaikan maupun dalam melaksanakan.

5) Tanggungjawab

Semua tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer akan dimintai pertanggungjawaban. Demikian juga segala aktifitas dan kebijaksanaan yang diambil oleh pengelola pendidikan Islam harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat, tetapi juga dihadapan Allah Swt.

6) Dinamis

Sistem manajemen pendidikan Islam seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis. Dinamika tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan Islam dan dilandasi dengan prinsip – prinsip manajemen.

7) Praktis

Teori manajemen dalam pendidikan Islam harus dapat diaplikasikan. Pengaplikasian ini pada dasarnya merupakan implementasi keimanan seorang muslim dalam bentuk amal sholeh.

8) Fleksibel

Sistem manajemen dalam pendidikan Islam diharapkan mampu memberi warna bahkan mengarahkan sistem manajemen pendidikan lain kearah yang lebih bermanfaat.

Dengan prinsip diatas, sistem manajemen pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi besar dalam memberikan arahan positif bagi perkembangan dunia manajemen. Arahan yang positif dimulai dari

tatanan konsep, teoritis dan tatanan praktis. Arahan ini dimaksudkan agar sistem manajemen kontemporer dewasa ini bergeser menjadi sistem manajemen yang integral dan bulat.⁷

4. Implementasi Manajemen

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁸

Perencanaan adalah kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan berorientasi pada apa yang akan dikerjakan dan disesuaikan dengan sumber yang dimiliki.⁹

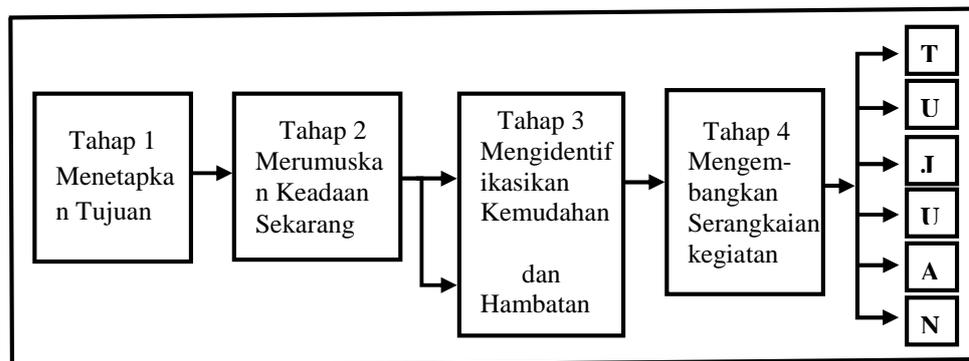
Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Jadi perencanaan dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan pengelolaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler menjadi lebih efektif dan efisien, agar semua potensi, bakat dan minat peserta didik dapat terpenuhi dengan baik sehingga menghasilkan output / lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Dikemukakan oleh T. Hani Handoko, bahwa semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:

⁷ Mufron Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm 155.

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen pendidikan*, hlm. 49.

⁹ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, hlm. 17.



Gambar 2.1. Empat Tahap Dasar Perencanaan

1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan – keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya – sumber dayanya secara tidak efektif.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor – faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah.

4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.¹⁰

Dalam pendidikan Islam, sudah dijelaskan bahwa Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana yang akan dilakukan pada kemudian hari, sebagaimana dituliskan dalam Al – Qur’an surat Al-Hasry ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ
 اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “wahai orang – orang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al– Hasyr: 18).

Penyusunan perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya dilakukan untuk mencapai tujuan dunia, tetapi harus jauh lebih dari itu untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akherat, sehingga kedua – duanya bisa dicapai secara seimbang.

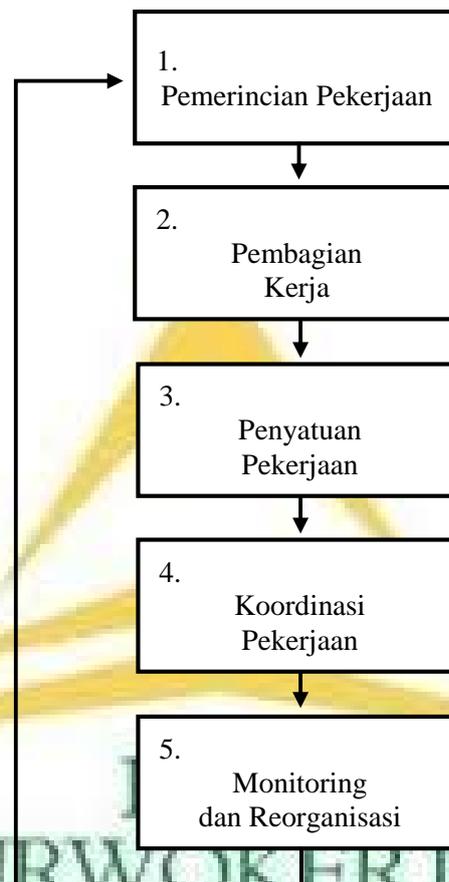
b. Pengorganisasian

Menurut Tery pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang – orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas – tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹¹

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2009), hlm. 79 – 80.

¹¹U. Saefullah, *Manajemen pendidikan Islam*, hlm. 252.

Sedangkan menurut Ernest Dale, memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Proses Pengorganisasian

Tahap pertama, yang harus dilakukan dalam memerinci pekerjaan adalah menentukan tugas – tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan – kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Disini perlu diperhatikan bahwa orang – orang yang akan disertai tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional, efisien. Pengelompokkan tugas

yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Tahap keempat, menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pada saat setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan/aktivitas, kemungkinan timbul konflik di antara anggota, dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah – langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.¹²

Dalam Islam proses pengorganisasian/*organizing* diterangkan dalam Al qur'an Surat As- Saff ayat: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَاكَاتُهُمْ بَيْنًا مَرَّ صُوصُ

Artinya:“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan – akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. As – Saff: 4).

Suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan diantara bagian – bagiannya tersusun rapih, kokoh dan saling bersinergi, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Selain tingkat keberhasilan yang dapat dicapai, keterorganisir akan memudahkan dalam penggerakan, pengawasan dan peng-evaluasian.¹³

Proses pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler diawali dengan pemerincian tugas dan tanggung jawab, pembagian tugas dari mulai kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, kaprodi sampai dengan pembina

¹²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 71 – 73.

¹³Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, hlm. 19 – 20.

ekstrakurikuler, selanjutnya penyatuan semua kegiatan ekstrakurikuler dibawah tanggung jawab wakil kepala bidang kesiswaan, adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, kaprodi dan pembina ekstrakurikuler, dan yang terakhir adanya monitoring / pengawasan yang dilakukan secara langsung/ tidak langsung oleh kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler.

c. Pelaksanaan

Pada proses ini perencana pendidikan tinggal mengatur bagaimana menjalankan/menggerakkan perencanaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler yang telah diperinci kedalam pengorganisasian, dengan pelaksanaan mengacu pada program kerja wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. Dalam hal ini pelaksana adalah pembina ekstrakurikuler yang harus intens secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Pengawasan dan evaluasi

Secara etimologis “*controlling*” lazimnya diterjemahkan dengan “pengendalian” atau pengawasan. George Tery menyatakan bahwa pengendalian didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang – orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.¹⁴

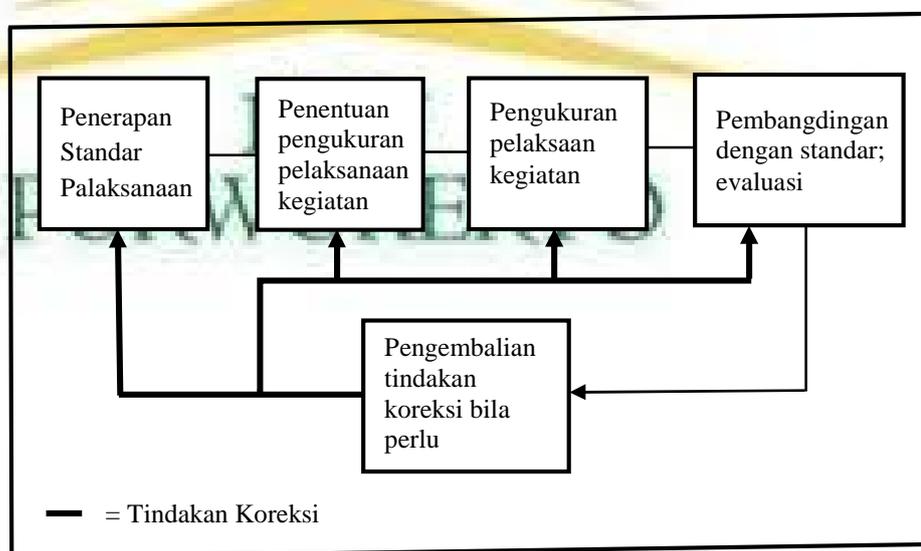
Sedangkan Konntz & O’Donnel mengartikan bahwa pengendalian atau pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana – rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik.¹⁵

¹⁴Sulistiyorini dan M.fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, hlm 57.

¹⁵Sulistiyorini dan M.fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, hlm 57.

Dalam setiap kegiatan yang termasuk kategori resmi dan besar, misalnya pelaksanaan kegiatan proyek atau yang sifatnya rutin yaitu kegiatan pendidikan, memerlukan satu langkah penting yang dikenal dengan Monitoring dan Evaluasi. Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari system pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.¹⁶

Menurut Hani Handoko proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap/langkah. Tahapan – tahapannya adalah 1)Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan) 2)Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan 3)Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata 4)Pembandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan 5)Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.¹⁷ Tahapan ini dapat diperinci dalam gambar berikut:



Gambar 2.3. Proses Pengawasan

¹⁶Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.191.

¹⁷T Hani Handoko, *Manajemen*, hlm. 362 – 363.

Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan proses pencapaian tujuan organisasi akan berjalan dengan baik. Walaupun bukan hal yang mustahil apabila banyak terdapat kendala , akan tetapi dengan adanya pengawasan suatu kendala tersebut dapat diatasi ataupun dapat diminimalisasi.

B. Konsep Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Kesiswaan (peserta didik)

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita - cita dan harapan masa depan.

Menurut Suharsimi Arikunto peserta didik didefinisikan sebagai siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.¹⁸

Menurut Oemar Hamalik peserta didik diartikan sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Siswa dalam sebuah sekolah (lembaga pendidikan) bukan saja sebagai objek akan tetapi sebagai subjek pendidikan. Sebagai objek pendidikan, mereka diposisikan sebagai pihak/individu yang diharapkan

¹⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm 20.

¹⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* ,hlm 22.

dapat mencapai sejumlah tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan kurikulum, atau yang diminta untuk melakukan sejumlah kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan oleh guru atau sekolah. Sebagai individu, siswa adalah person yang memiliki sejumlah bekal/potensi kemampuan keterampilan dan kepribadian utuh. Dengan demikian sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri siswa perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang / individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai bekal untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

2. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Istilah “Manajemen peserta didik” merupakan gabungan kata “Manajemen” dan kata “Peserta didik”.

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek – aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Menurut Knezevich mendefinisikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan

²⁰ Muh. Hizbul muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan, Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten CV.Gema Nusa, 2017), hlm.332.

individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi – segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi – segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.²¹

Manajemen peserta didik diartikan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.²²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terhadap peserta didiknya dari mulai awal masuk pendidikan sampai dengan selesai mengikuti program pembelajaran di lembaga yang bersangkutan.

3. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan – kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran disekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik.

Sedangkan tujuan secara khusus manajemen peserta didik meliputi:

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis sekolah*, Cet. Ke 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 6.

²² H.M.Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm 138.

- a. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotor peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita – cita mereka.

Sedangkan menurut Rumusan Tim Dosen UPI, bahwa tujuan manajemen pelayanan peserta didik yaitu mengatur kegiatan – kegiatan peserta didik agar kegiatan – kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga pendidikan/sekolah dapat berjalan tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

4. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi – segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi – segi potensi siswa lainnya.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi – dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhannya dan dimensi potensi peserta didik lainnya.

Adapun fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualistik peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi – potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi – potensi

bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.

- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

5. Prinsip – Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka *me-manage* peserta didik, prinsip – prinsip yang ada harus dipegang atau dipedomani. Adapun prinsip – prinsip manajemen peserta didik antara lain:

- a. Dalam mengembangkan program manajemen peserta didik, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan/atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah, ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.

- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. Segala kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- d. Kegiatan – kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan – perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan lagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan – kegiatan manajemen peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik. Pembimbingan tidak akan terlaksana dengan baik manakala peserta didik tidak mau dibimbing.
- g. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah atau di masyarakat.

Siswa sebagai komponen input utama dalam pendidikan setelah kurikulum, perlu dikelola secara administratif dengan baik dan sungguh – sungguh. Ketertiban pengelolaan secara administratif sangat menentukan terhadap kelancaran dalam pengelolaan siswa baik secara edukatif sampai menjadi alumni/lulusan. Dalam pengelolaan bidang kesiswaan, perlu kiranya pengelola memperhatikan prinsip – prinsip sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan siswa sebagai subjek secara utuh
- 2) Memperhatikan pengembangan beragam potensi, karakter, sos-ek, fisik dengan adanya beragam layanan dan beragam kegiatan,
- 3) Memberi motivasi untuk belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Merancang kegiatan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang iramanya tidak sama.
- 5) Perlu adanya pengembangan Tri Domain secara berimbang
- 6) Penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan
- 7) Pengelolaan hendaknya diupayakan untuk maksud mempersatukan peserta didik.²³

C. Konsep Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu diluar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang harus disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴

Dalam dunia pendidikan dikenal ada dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi – materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh

²³ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, hlm. 333.

²⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 146.

peserta didik. Sedangkan yang kedua, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek – aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.²⁵ Pelaksanaan kedua kegiatan ini dapat mengantarkan pada tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan kegiatan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler. Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Markhumah Muhaemin meneliti tentang Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudha Karya Magelang menyebutkan pengertian manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar

²⁵ H.M.Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hlm 145.

kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan – kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran biasa yang berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik, yang keberadaannya disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah masing – masing.

2. Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan diri. Terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu:

a. Fungsi pengembangan

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

b. Fungsi sosial

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik ketrampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

c. Fungsi rekreatif

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang

proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

d. Fungsi persiapan karir

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir pesereta didik melalui pengembangan kapasitas/diri.²⁶

Tujuan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya.²⁷

Sebagai proses pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan – persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Implementasi Kurikulum*, No.81 A Tahun 2013, hlm.3.

²⁷ Peraturan Menteri, *Implementasi Kurikulum*, hlm.3.

- f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi(human relation) dengan baik; secara verbal maupun non verbal.²⁸

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no.39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak – hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- (a) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai potensi, minat, bakat, peserta didik masing – masing.
- (b) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- (c) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing – masing.

²⁸ H.M.daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hlm.146 – 147.

- (d) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- (e) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan baik dan giat.
- (f) Kemanfaatan Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.²⁹

Adapun yang menjadi sasaran umum dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sangat erat kaitannya dengan tujuan umum pendidikan nasional yang termuat dalam undang – undang Nomer 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, krestif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat nya masing – masing.

Sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

²⁹ Peraturan Menteri, *Implementasi Kurikulum*, hlm.4.

- 1) Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya.
- 2) Ekstrakurikuler periodik, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu – waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.³⁰

Menurut Permendikbud No.81A Tahun 2013, terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) Krida, yang meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan lainnya.
- b) Karya ilmiah, yang meliputi kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan kemampuan akademik, penelitian dan sebagainya.
- c) Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya.

4. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan – kegiatan yang menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri disuatu lembaga pendidikan. Adapun ruang lingkup pengembangan diri terdiri atas kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya, contohnya OSN, Olahraga, Keagamaan, Kepramukaan dan lain – lain. Sedangkan kegiatan

³⁰ Suryosubroto, B, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.272.

tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik seperti Rutin, Spontan dan Keteladanan.³¹

Ruang lingkup kegiatan penyusunan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Penugasan pada wakasek bidang akademis/kurikulum dan wakasek bidang kesiswaan
- b. Pemberian arahan teknis
- c. Pembuatan perencanaan kegiatan untuk penyusunan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler
- d. Penyusunan rambu – rambu tentang mekanisme program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler
- e. Analisis kebutuhan dan kesesuaian yang meliputi analisis kebutuhan, bakat dan minat peserta didik, dan analisa kesesuaian kondisi satuan pendidikan.
- f. Penyusunan draf program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler
- g. Penentuan kelayakan hasil review dan revisi program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler
- h. Finalisasi program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler
- i. Pengesahan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler
- j. Penggandaan dan pendistribusian program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.³²

5. Fungsi manajemen dalam kegiatan Layanan Ekstrakurikuler

Sebagai sebuah aplikasi manajemen di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen antara lain:

³¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm.142 – 143.

³² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm.141.

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Pada kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan mengajarkan nilai-nilai, norma dan pembentukan sikap serta kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukkan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu pada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Disisi lain, ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olahraga, seni, serta latihan olah minat sesuai pilihan peserta didik.

Sekolah wajib menyusun rencana program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Substansi program ekstrakurikuler tersebut sekurang – kurangnya memuat:

- 1) Rasional dan tujuan umum
- 2) Jenis dan deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Pengelolaan
- 4) Pendanaan
- 5) Evaluasi

- 6) Lampiran berisi perencanaan kegiatan masing – masing ekstrakurikuler.³³

Program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya masing – masing. Program kegiatan ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua/wali pada setiap awal tahun pelajaran.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

- a) Analisa sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan kondisi sarana dan prasarana, tenaga dan anggaran untuk menjamin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik.
- b) Identifikasi kebutuhan, potensi dan minat peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat siswa serta jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa termasuk kegiatan seni dan olahraga tradisional.
- c) Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan analisa sumberdaya dan identifikasi, potensi, dan minat peserta didik maka sekolah dapat menetapkan bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan sekolah.
- d) Mengupayakan sumber daya (pelatih/instruktur) sesuai pilihan peserta didik dari satuan pendidikan lembaga lainnya. Strategi tersebut dilakukan dalam rangka efektif dan efisiensi pelaksanaan program ekstrakurikuler tanpa mengurangi tingkat kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, No. 62 Tahun 2014, hal.3 – 4.

- e) Menyusun program ekstrakurikuler. Pada penyusunan program ekstrakurikuler, satuan pendidikan perlu memperhatikan langkah – langkah berikut:
- (1) Kepala sekolah menugaskan wakil kepala bidang akademik/kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler
 - (2) Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program kegiatan ekstrakurikuler dengan menguraikan substansi program yang harus dibuat.
 - (3) Wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana arahan kepala sekolah.
 - (4) Untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
- b. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan – badan pemerintah. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.³⁴

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas – tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas – tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

³⁴ Nanang fattah, *Landasan Manajemen pendidikan*, hlm.71.

Untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan dapat membentuk Tim Pembinaan ekstrakurikuler di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan dibawah bimbingan Kepala sekolah atau Wakil kepala bidang Kurikulum dan Kesiswaan. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, olahraga atau seni mungkin bisa dilaksanakan setiap hari sesuai jam pelajaran. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu.

d. *Controlling* / Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler

Pengawasan adalah suatu proses untuk memastikan seluruh pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan bisa juga disebut pengendalian dalam pelaksanaan program pendidikan agar dapat membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan selau dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalikan pada

arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang lagi.³⁵

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kuantitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal “baik” pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah “baik” dalam dua semester atau satu tahun, perlu diberi bimbingan untuk mencapai nilai minimal “baik”.

Persyaratan tersebut tidak berlaku bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Namun, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan pada keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ia ikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya biasanya yang dicantumkan dalam rapor.

Sekolah perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu, misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran. penghargaan ini memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi

³⁵ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Depok: PT Raja Grafindo persada), hlm.219.

bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.³⁶

Penilaian ekstrakurikuler juga memperhatikan keaktifan dan partisipasi siswa meliputi penilaian sikap dan ketrampilan. Penilaian sikap, meliputi kerjasama, sopan santun, keberanian dan kejujuran. Sedangkan penilaian ketrampilan, meliputi penilaian kompetensi dan penugasan.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum memulai penelitian ini, penelitian yang berkenaan dengan Manajemen Kesiswaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Pencarian penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menentukan orisinalitas penelitian, menghindari penelitian dari tindakan plagiasi (penjiplakan) dan juga agar memudahkan peneliti menentukan fokus penelitian.

Indah Retnawati, Ali Imron dan Djum Djum Nur Bety, meneliti tentang Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN I Bandung Tulungagung.³⁷ Hasilnya perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi rapat, koordinasi tentang program tahunan yang mewajibkan untuk tahun 2013 mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta membahas tentang perencanaan sarana prasarana, kurikulum dan pembiayaan. Pengorganisasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka berada di bawah naungan sekolah dan naungan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri. Pelantikan pengurus diadakan secara musyawarah yang bernama musyawarah dewan galang. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi musyawarah dewan galang, orientasi pramuka ramu, rakit dan terap, pelantikan dewan galang, lomba tingkat

³⁶ Peraturan Menteri, *Implementasi Kurikulum*, hlm.7.

³⁷ Indah Retnawati, Ali Imron dan Djum Djum Nur Bety, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN I Bandung Tulungagung*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, No. 3, (Malang: JAMP, 2018), hlm 284-292.

meliputi tingkat kecamatan (LT I), tingkat kabupaten (LT II) dan tingkat nasional (LT III).

Ely Kurniawati dan Eny Roesminingsih meneliti Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang.³⁸ Hasilnya, pembinaan kesiswaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi – fungsi manajemen kesiswaan itu sendiri. OSIS merupakan wadah untuk menampung aspirasi kreatifitas siswa dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu menyalurkan serta mengembangkan kreatifitas siswa. Upaya peningkatan – peningkatan pembinaan dan pengembangan kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang dengan mengadakan pelatihan tingkat manajemen siswa seperti diadakan outbond bagi pihak guru dan staf sekolah, pemberian motivasi kepada siswa dan pemberian bekal yang matang untuk pembinaanya.

Siti mustafidatul Khusna meneliti Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual – Emosional Peserta Didik (Studi Kasus Di MI Kresna, Mlilir Dolopo Madiun)³⁹ hasilnya, pendekatan peserta didik baru di MI Kresna menggunakan pendekatan Active Recruit dan penyelenggaraan Matsama. Penempatan peserta didik baru di MI Kresna dilaksanakan berdasarkan Abjad dan Finger Print System. Pengembangan kesiswaan dalam kecerdasan Intelektual – Emosional dilaksanakan melalui 3 dasar kegiatan pendidikan yaitu intrakurikuler (pembelajaran dalam kelas), kokurikuler (pemberian PR dan penugasan peserta didik berbasis produk) dan ekstrakurikuler (les olimpiade Sains, Matematika, Bahasa Inggris, Program Bimbingan, Kedisiplinan, Refleksi dan Muhasabah).

Markhumah Muhaemin meneliti tentang Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

³⁸ Ely Kurniawati dan Eny Roesminingsih, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung, Jombang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4 No. 4, (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, UNESA, 2014).

³⁹ Siti Mustafidatul Khusna, *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual – Emosional Peserta Didik*, Tesis. (Studi Kasus MI Kresna Mlilir, Dolopo, Madiun. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudha Karya Magelang.⁴⁰ Hasilnya, pedoman guru pembina kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan ini memudahkan guru pembina untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kegiatan dalam kegiatan Organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler. Pedoman ini sangat memberikan keleluasaan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan di sekolah. Pedoman ini merupakan suatu alat pemecahan masalah tentang manajemen organisasi yang selama ini dihadapi oleh guru pembina. Guru pembina mampu menggunakan pedoman ini secara mandiri dan mengimplementasikannya dalam pengembangan kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan. Materi dalam pedoman ini membawa implikasi positif terhadap kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan.

Ervan Jaya meneliti tentang Manajemen Kesiswaan sekolah efektif Smart Ekselensia Indonesia.⁴¹ Hasilnya, bahwa pelaksanaan manajemen sekolah meliputi: sistem penerimaan siswa baru, pembinaan kesiswaan, dan lulusan dan penelusuran alumni. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas input dan output diantaranya kedisiplinan siswa, bimbingan dan konseling, mengadakan program enrichment, memfasilitasi siswa untuk mengikuti lomba, program matrikulasi, psikotes, memotivasi siswa. Serta implikasi dari pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output SMART Ekselensia Indonesia ialah: meningkatnya prestasi akademik berupa UN yang meningkat, meningkatnya prestasi non akademik yang diraih oleh siswa, lulusan siswa SMART diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta.

⁴⁰ Markhumah Muhaimin, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudha Karya Magelang*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2010).

⁴¹ Ervan Jaya, *Manajemen Kesiswaan Sekolah Efektif Smart Ekselensia Indonesia*. Tesis, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh meneliti tentang Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah di MAN Model Cipasung.⁴² Hasilnya perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran meliputi: penentuan tujuan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan dan pelatih ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi: langkah – langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengkondisian peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program, evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi secara intern dan juga evaluasi secara eksternal yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung adalah berkembangnya bakat peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Retnawati, Ali Imron dan Djum Djum Nur Bety.	Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN I Bandung Tulungagung	Sama – sama mengkaji tentang bidang ekstrakurikuler	Tempat penelitian, Tahun penelitian, kemudian yang dibahas Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

⁴² QiqiYuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah di MAN Model Cipasung*, Jurnal Isema, Vol. 3, Juni (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

2	Ely Kurniawati dan Eny Roesmaningsih.	Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang	Sama – sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan	Tempat penelitian, Tahun penelitian, kemudian fokus penelitian pada upaya peningkatan dan pengembangan kesiswaan
3	Siti mustafidatul Khusna	Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual – Emosional Peserta Didik (Studi Kasus Di MI Kresna, Mlilir Dolopo Madiun)	Sama – sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan	Tempat penelitian, Tahun penelitian, kemudian fokus penelitian pada upaya kecerdasan Intelektual peserta didik
4	Markhumah Muhaemin	Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudha Karya Magelang	Sama – sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan	Tempat penelitian, Tahun penelitian, kemudian fokus penelitian pada kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI.
5	Ervan Jaya	Manajemen Kesiswaan sekolah efektif Smart Ekselensia Indonesia	Sama – sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan	Tempat penelitian, Tahun penelitian, kemudian yang dibahas sifatnya umum
6	Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh	Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah di MAN Model Cipasung.	Sama – sama mengkaji tentang bidang ekstrakurikuler	Tempat penelitian, Tahun penelitian, kemudian yang dibahas sifatnya umum

Menilik hasil penemuan penelitian terdahulu, secara jelas terlihat perbedaan karena lembaga pendidikan tingkat SMK jarang menjadi sorotan obyek penelitian padahal kompleksitas permasalahan yang dimiliki oleh SMK lebih tinggi dari SMA. Lembaga pendidikan SMK dengan adanya program keahlian khusus yang tidak dijumpai pada tingkatan SMA / MA menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengungkap lebih detail bagaimana penerapan manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.

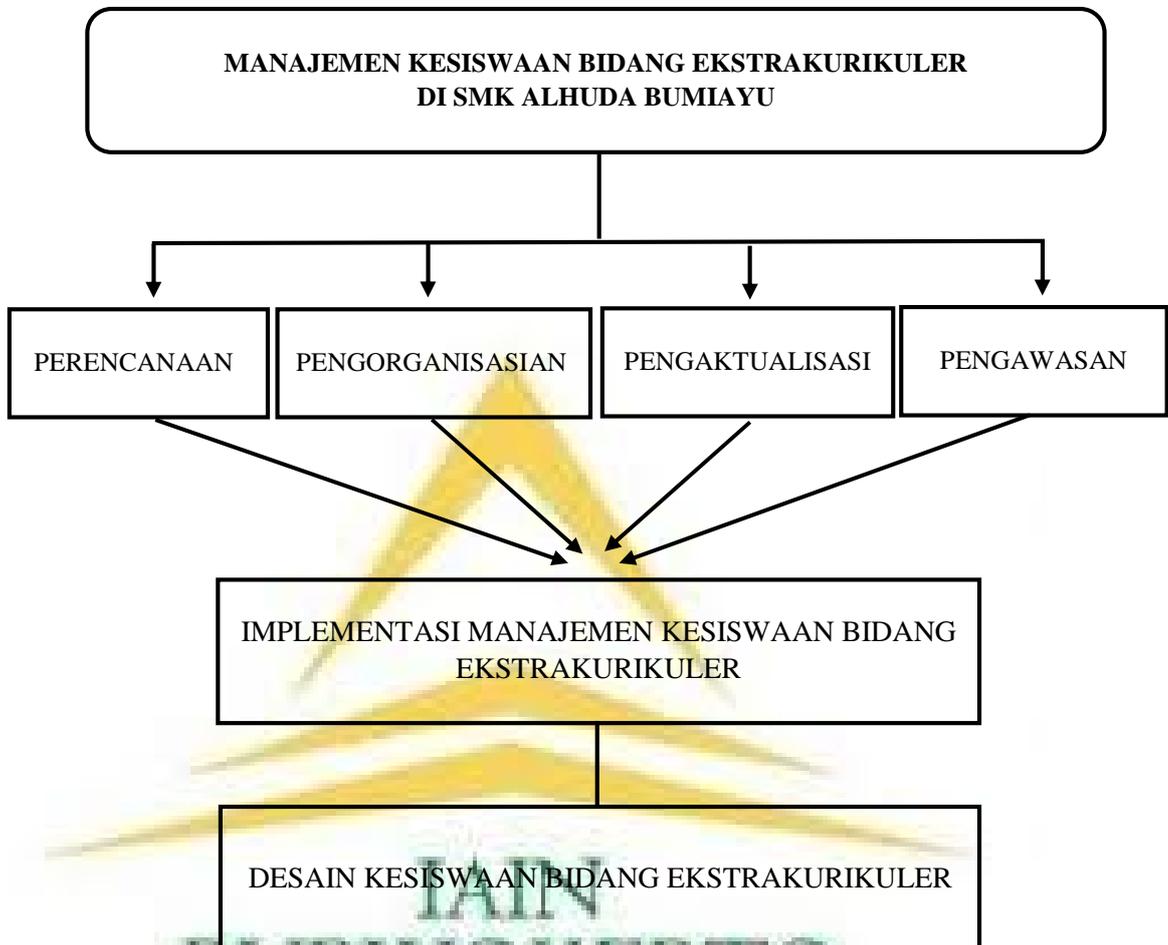
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Keunikan SMK Al Huda Bumiayu, dengan kondisi keberagaman siswa baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya dapat mengantarkan sekolah tersebut dalam meraih prestasi dan mengembangkan sarana prasarana yang dimiliki dan patut dibanggakan. Maka untuk keberlangsungan program tersebut diperlukan manajemen yang handal sesuai kondisi sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kesiswaan bidang ekstrakurikuler yang mengedepankan prinsip – prinsip manajemen modern tanpa meninggalkan kultur SMK Al Huda yang nota bene menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Pondok Pesantren Shofwatussu'ada, agar pelaksanaan sejumlah program sekolah berjalan efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu dilakukan dengan memaksimalkan fungsi – fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam praktek pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sehingga akan dihasilkan desain kesiswaan bidang ekstrakurikuler yang mendorong lahirnya generasi khoirul ummat (output/lulusan yang cakap, berprestasi, berdaya saing tinggi, dan meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Huda Bumiayu yang mengakomodasi seluruh kepentingan siswa maupun seluruh stakeholder

lembaga). Secara jelas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.4. Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes yang saat ini dikepalai oleh Drs.Muslih,H.S. Adapun lokasi penelitian ini dipilih didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi awal yang sudah dimulai 1 Agustus 2020 – 30 Agustus 2020 peneliti memandang komitmen SMK Al Huda Bumiayu Brebes dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi tersebut terkait dengan judul penelitian “Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes” dan sesuai dengan surat ijin penelitian yang ada, peneliti akan mengakhiri kegiatan penelitian pada tanggal 3 bulan Maret 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yang disebut juga metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹ Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah (berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keberadaan obyek tersebut). Dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif akan mengungkap data yang berupa kata – kata tertulis atau lisan bukan berupa angka – angka. Dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan tentang penerapan Manajemen Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa beta, 2017), hlm. 8.

C. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu bentuk laporan informasi deskriptif tentang data penelitian percobaan/eksperimen, proyek, peristiwa atau analisis. Kasus yang diteliti adalah Manajemen Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang diadakan dengan maksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Pilihan pendekatan tersebut didasarkan atas bahwa alasan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, implementasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler di sekolah yang diteliti, yaitu SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes yang merupakan lembaga pendidikan setara yang pengelolaannya ada di bawah yayasan Pondok Pesantren Shofwatussu'ada Bumiayu. Adapun langkah – langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Klarifikasi tentang urgensi kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler
2. Mengidentifikasi pihak – pihak yang terkait
3. Mengidentifikasi manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler
4. Mengidentifikasi implementasi manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler
5. Penentuan komponen – komponen yang akan diteliti
6. Menyusun desain dan jadwal penelitian
7. Pengumpulan dan analisis data
8. Pelaporan hasil analisis data atau hasil penelitian yang dilakukan
9. Penyusunan laporan hasil dan menentukan hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler, dengan pelaku utama adalah orang – orang yang mengetahui persoalan manajemen sekolah, manajemen kesiswaan, menguasai tehnik pembelajaran dan administrasi pendidikan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus yayasan SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes
- b. Kepala Sekolah SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes
- c. Wakil Kepala bidang kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes
- d. Pembina Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes
- e. Wali murid SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

Sumber utama dalam penelitian ini adalah yang memiliki data mengenai variabel – variabel yang akan diteliti. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Pengurus yayasan

Pengurus yayasan adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas kepentingan yayasan. Adapun pengurus yayasan SMK Al Huda Bumiayu yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi adalah Ibu Hajjah Shofiatun Nisa. Informasi yang diperoleh dari pengurus yayasan SMK Al Huda Bumiayu dimaksudkan untuk mengetahui sejarah berdirinya lembaga dan peran serta yayasan secara garis besar dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2) Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang mengambil kebijakan – kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah di SMK Al Huda Bumiayu yang diwawancarai untuk digali informasinya terkait manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler adalah Drs.Muslih, H.S. Informasi

yang diperoleh dari kepala sekolah SMK Al Huda Bumiayu dimaksudkan untuk mengetahui kebijakan – kebijakan yang diberlakukan terkait dengan manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler dilembaga tersebut.

3) Wakil kepala bidang kesiswaan

Wakil kepala bidang kesiswaan adalah guru yang diangkat sebagai pembantu kepala sekolah yang mengurus bidang kesiswaan. Adapun Wakil Kepala bidang kesiswaan yang akan digali informasinya terkait dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu adalah bapak M. Sofiyudin, S. Kom.

4) Pembina ekstrakurikuler

Guru yang ditunjuk dan diberi tugas tambahan diluar jam tatap muka pembelajaran (intrakurikuler). Adapun pembina ekstrakurikuler yang akan digali informasinya terkait dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu adalah Bapak M.Zam Zami, S.Kom selaku pembina pramuka dan Ibu Lilik Mariya M, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler produktif TB (menjahit).

5) Pihak – pihak yang terkait dalam mendapatkan data dan informasi sesuai objek dan tujuan penelitian (wali murid)

Peran orang tua / wali murid sangat penting dalam kegiatan kesiswaan, karena dari peran orang tua juga anak/siswa memiliki kepercayaan diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga peran orang tua dalam hal ini adalah memberikan pengarahan dan kepedulian terhadap anaknya dalam mendukung keberhasilan program ekstrakurikuler disekolah. Adapun informasi yang diberikan oleh wali murid tentang kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah

sangat tepat, dalam kaitannya membantu anak untuk memaksimalkan waktu luang dan mengembangkan kemampuannya.²

Dari sumber – sumber di atas, peneliti menganggap sudah cukup untuk memperoleh data dan informasi penelitian yang dibutuhkan. Karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan pikiran, maka peneliti dalam mencari data penelitian dengan menggunakan sampel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler dengan fokus penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap pengawasan/evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.⁴

² Imamudin, wawancara wali murid SMK Al Huda Bumiayu.

³ Sugiyono, *Metode penelitian*, hlm 224.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian*, hlm 137.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Marshall bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan menurut Nasution bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian, melihat sarana prasarana tempat penelitian dan mencatat data statistik sekolah, serta mencocokkan secara langsung data – data yang diperoleh lewat metode dokumentasi dan wawancara.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berupa item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶ Sehingga dengan adanya blangko pengamatan / pedoman observasi memudahkan kita sebagai peneliti dalam mencari data penelitian.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat, mengkaji dan menilai objek pengamatan baik yang bersifat fisik maupun aktivitas yang berlangsung dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan observasi ini yang menjadi sumber data pengamatan meliputi: aktivitas Kepala Sekolah, Pengurus Komite Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler, dan pihak – pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler serta bukti fisik pengelolaan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian*, hlm 226.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi 2010), hlm 272.

perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian/pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi sistem manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Wawancara

Wawancara atau sering diistilahkan dengan interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.⁸

Tehnik wawancara digunakan untuk mencari keterangan tentang hambatan – hambatan yang dialami sekolah dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan dan data lain yang tidak diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi.

Dalam wawancara ini para subjek penelitian memahami bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud wawancara itu. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data umum tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan. Semua subjek penelitian mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti mempersiapkan dan menyusun daftar

⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian*, hlm198.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 231.

pertanyaan yang akan dijadikan acuan/pedoman peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian.

Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada Pengurus Yayasan, Kepala sekolah, Pengurus Komite Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi sekaligus konfirmasi terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu. Kemudian hasil data wawancara dianalisis untuk mendeskripsikan proses manajemen kesiswaan di SMK Al Huda Bumiayu. Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peratutran, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 235.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 201.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

Peneliti membuat pedoman dokumentasi yang berisi variabel – variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan, dan tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.

Telaah dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber – sumber material (*non insani*). Untuk memperoleh data tentang perencanaan, pengorganisasian, mengaktualisasikan dan pengawasan/evaluasi kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu, peneliti menelaah dokumen yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan, data kebutuhan sekolah, data guru dan karyawan, visi misi, program kesiswaan dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu, menganalisis dokumen (arsip atau catatan resmi), meminta foto – foto kegiatan yang mendukung penelitian.

4. Triangulasi

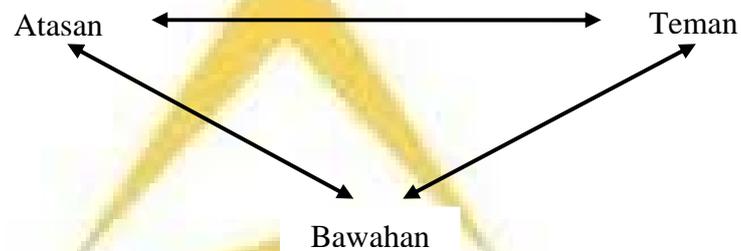
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan dan berbagai sumber data.

Menurut Sugiyono ada 3 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹² Dalam penelitian ini,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 240.

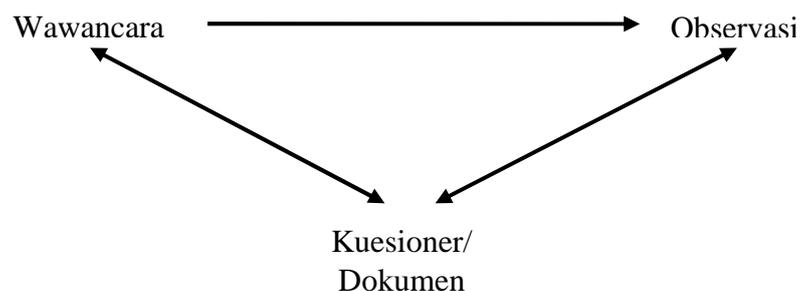
¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 273 – 274.

peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber informan dalam mengumpulkan data wawancara tentang manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler yaitu dari yayasan, kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler. Data dari komite, guru dan wali murid digunakan untuk melengkapi dan kroscek data hasil penelitian. Secara jelas triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Triangulasi sumber data

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian yang diperoleh dari nara sumber yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara jelas triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹³

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan/menjelaskan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data kualitatif adalah serangkaian upaya yang dilakukan dalam mengolah data mulai dari mengorganisasikan data, memilih – memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang dipelajari, dan menetapkan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Teknik analisis data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dalam proposal.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi/pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar kesimpulan yang diperoleh juga tepat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung berbarengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 241 – 242.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 244.

dengan proses pengumpulan data. Adapun langkah – langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pengumpulan data

Yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan data penelitian yang sudah ada di lapangan melalui data dan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan data.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu segera dilakukan proses reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

3. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

4. Conclusi data

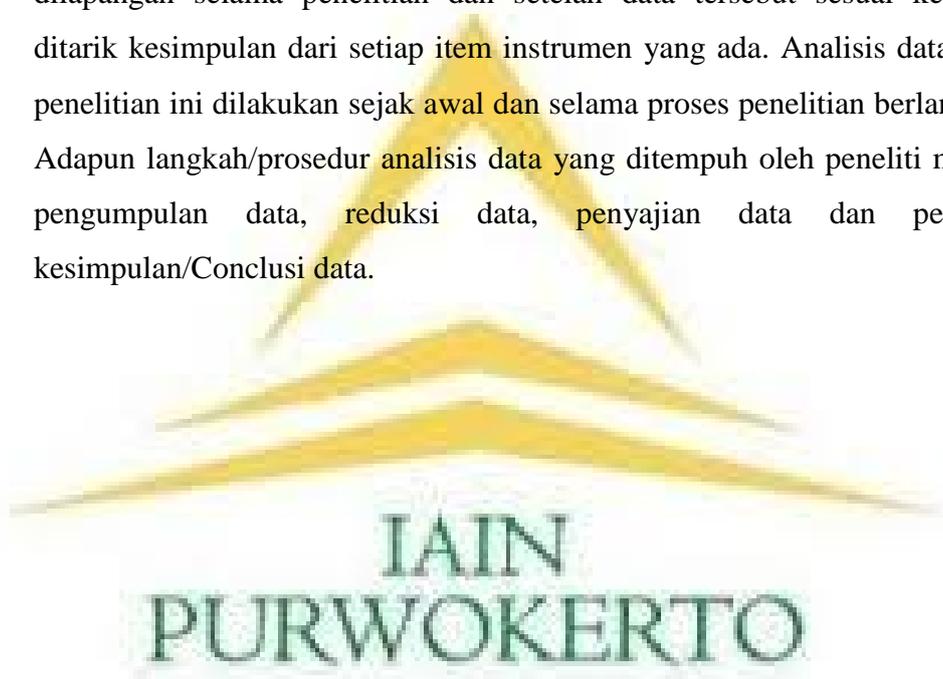
Langkah keempat dalam penelitian kualitatif adalah conclusi data atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 247.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 249.

adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu proses yang saling berkaitan pada waktu penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengoreksi kembali hasil penelitian dengan catatan yang diperoleh dilapangan selama penelitian dan setelah data tersebut sesuai kemudian ditarik kesimpulan dari setiap item instrumen yang ada. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Adapun langkah/prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/Conclusi data.



¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 252 – 253.

BAB IV
MANAJEMEN KESISWAAN BIDANG EKSTRAKURIKULER
DI SMK AL HUDA BUMIAYU

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis dan letak geografis

Awal berdirinya SMK Al Huda Bumiayu terbentuknya yayasan pondok pesantren Shofwatussu'ada sebagai penyelenggara, yakni pada tahun 1998 dengan pengasuh dan pendirinya yaitu bapak Kyai Haji Sa'id Ya'kub dan istrinya Nyai Hajjah Shofiatun Nisa.¹

Pada saat itu, pengasuh pondok yang sekaligus juga menjabat sebagai anggota dewan (DPRD Kabupaten Brebes) merasa sangat prihatin dengan kondisi banyak pelajar putri SMA/SMK di Bumiayu yang pulang sekolah sampai malam karena tidak adanya sarana transportasi untuk menuju rumah mereka masing – masing.

Dari temuan tersebut, ibu Hj. Shofiatun Nisa menyampaikan pemikirannya pada forum rapat. Selang beberapa waktu kemudian ada informasi dari kementerian agama Kabupaten tentang adanya pencairan bantuan dari Wilayah Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan informasi dari Departemen Agama Kabupaten Brebes (Hj. Khulasah), bahwa alokasi pemberian bantuan provinsi tersebut untuk kelas jauh tingkatan SMK/SMA. Dari informasi ini kemudian, pihak yayasan pondok pesantren Shofwatussu'ada segera mengambil tindakan dengan mempersiapkan persyaratan yang dibutuhkan untuk pencairan bantuan berdirinya sekolah kelas jauh setingkat SMK/ SMA. Adapun alokasi bantuan anggaran provinsi saat itu yang dapat dicairkan senilai seratus juta rupiah.

Langkah selanjutnya setelah proses pencairan bantuan, pihak pengurus dan pengasuh pondok pesantren Shofwatussu'ada segera mengadakan rapat dalam rangka pembentukan kepengurusan berdirinya

¹ Dokumen SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

SMK Al Huda. Dengan modal bantuan awal dan tekad yang kuat akhirnya pihak yayasan dan tim kepanitiaan memulai pembangunan gedung SMK Al Huda. Dengan perjuangan dan keprihatinan yang tinggi dari para pengurus dan panitia, akhirnya pembangunan gedung lokal SMK Al Huda berjalan lancar dan selesai.

Kemudian setelah pembangunan lokal selesai, yayasan dan pengurus pondok pesantren melanjutkan misinya yaitu dengan mencari peserta didik baru. Dengan berbagai strategi yang dilakukan baik sosialisasi lewat pengajian, jemput bola/door to door maka dimulailah proses pembelajaran di SMK Al Huda dengan jumlah siswa pada angkatan pertama sejumlah 17 siswa, dengan kepala sekolahnya Bapak Moh.Miftah, S.E. Tahun kedua berjumlah 56 siswa, dengan pembelajaran kala itu berlangsung dengan kondisi apa adanya. Adapun keahlian yang dimiliki saat itu tata busana dan teknik komputer jaringan. Kemudian pada tahun 2007 jumlah siswa mencapai 112 dengan kepala sekolahnya Bapak Drs. Muslih HS.

Atas kerjasama dan perjuangan yang tidak kenal lelah dari yayasan dan pengurus, terlihat hasilnya yakni menjadikan masyarakat mulai tertarik dengan keberadaan SMK Al Huda. Perkembangan SMK Al Huda dari tahun ketahun meningkat sangat baik, hal ini dibuktikan dengan tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke SMK Al Huda.

Perkembangan SMK Al Huda yang semakin pesat dengan pengelolaan dibawah pondok pesantren Shofwatussu'ada menjadikan pemikiran serius dari para pengurus, karena keberadaan SMK sebagai sekolah kejuruan harus mengikuti aturan dari Departemen pendidikan dan Kebudayaan kala itu. Singkat cerita akhirnya, setelah melalui proses pengurusan yang panjang maka pada 2004 ijin operasional SMK Al Huda keluar dan disahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes pada tanggal 25 April 2005 dengan nama penyelenggara yayasan pendidikan

pondok pesantren Shofwatussu'ada Bumiayu, dengan ketua yayasan H.M. Mukson,S.Ag.

Peningkatan jumlah peserta didik dari saat awal berdiri yang berjumlah 17 siswa sampai dengan sekarang sudah mencapai kurang lebih 1116 siswa yang terbagi dalam 30 rombel,² tentunya bukan merupakan pekerjaan yang ringan untuk mencapai keberhasilan itu. Ada tiga keahlian yang dikembangkan di SMK Al Huda diantaranya Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Otomotif Sepeda Motor yang sudah terakreditasi A dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Muslih,H.S. Keberadaan SMK Al Huda Bumiayu dalam prosesnya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang setingkat di Bumiayu. Adapun batas – batas gedung pendidikan SMK Al Huda Bumiayu adalah sebagai berikut:

- 1) Batas sebelah Barat : Pemukiman Dk.Krajan, Dukuhhuri
- 2) Batas sebelah Timur : Jalan Raya
- 3) Batas sebelah Utara : Pemukiman Ds.Kramat Utara
- 4) Batas sebelah Selatan : Pemukiman warga Bumiayu

2. Profil SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

a. Identitas Penyelenggara

- 1) Nama Yayasan penyelenggara : Yayasan Pondok pesantren Shofwatussu'ada Bumiayu
- 2) Nama Ketua Yayasan : H.M. Mukson, S.Ag.
- 3) Tanggal dan No Badan Hukum : 12 – 6 2001/ 10
- 4) Alamat Yayasan : Jl. KH. Nasucha no 26
Kerajan Bumiayu, Kabupaten Brebes (52273),Telp.(0289)
432091

²Dokumen SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama SMK : SMK Al Huda Bumiayu
- 2) NSS : 402032903025
- 3) NPN : 20338405
- 4) Program Keahlian :
 - a) Tata Busana (Terakreditasi B)
 - b) Teknik Komputer Jaringan (Terakreditasi B)
 - c) Teknik Sepeda Motor (Terakreditasi A)³
- 5) Rekening Sekolah
 - a) Nama : SMK Al Huda Bumiayu
 - b) No.Rekening : 3-070-03414-8
 - c) Bank : Bank Jateng
 - d) Cabang : Bumiayu
- 6) Alamat Sekolah
 - a) Jalan : K.H.NasuchaNo.56KrajanBumiayu
 - b) Desa : Bumiayu
 - c) Kecamatan : Bumiayu
 - d) Kabupaten : Brebes
 - e) Provinsi : Jawa Tengah
 - f) No.Telpon : (0289) 432591
 - g) E- mail : smkalthudabmy@yahoo.co.id
 - h) Website : smkalthudabumiayu.mysch.id
- 7) NamaKepalaSekolah : Drs. Muslih, H.S
 - a) No HP : 085226506126
 - b) Alamat : Dk. Balaikambang RT 01/RW08
DesaLinggapura, KecTonjong, KabBrebes, Jawa Tengah
 - c) No SK : 005/SK/YSA/VII/2015
 - d) Tgl/bln/th SK : 09Juli 2015
 - e) Pejabatpemberi SK : Yayasan SMK Al Huda Bumiayu
- 8) Sekolahdibukatahun: 2004

³Dokumen SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten brebes.

9) Waktu Penyelenggaraan : Pagi

10) Tempat Penyelenggaraan : Gedung sendiri

c. Keadaan peserta didik

Tabel 4.1 Data Statistik Siswa SMK Al Huda Bumiayu Brebes⁴

Nomer	Tahun pelajaran	Jumlah siswa
1.	2014 – 2015	860 siswa
2.	2015 – 2016	883 siswa
3.	2016 – 2017	936 siswa
4.	2017 – 2018	956 siswa
5.	2018 – 2019	958 siswa
6.	2019 – 2020	1044 siswa
7.	2020 - 2021	1116 siswa

d. Fasilitas

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dan lengkap, maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Tabel 4.2 Luas lahan dan sarana Prasarana Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu⁵

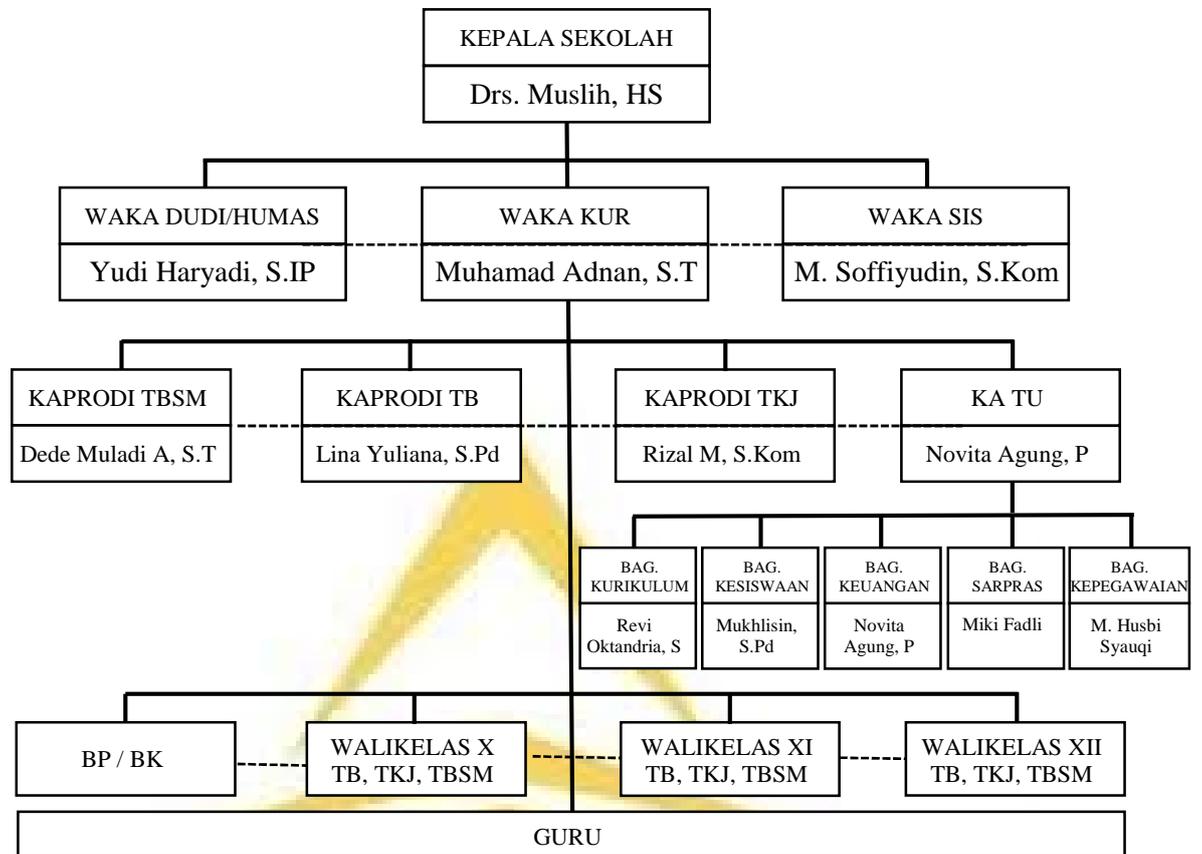
No.	Uraian	Luas/Jumlah	Keterangan
1.	Luas Lahan Bangunan	2.658	Milik sendiri
2.	Luas Lahan Tanpa Bangunan	11.392	Milik sendiri
3.	Taman	300	Milik sendiri

⁴Dokumentasi Profil SMK Al Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁵Dokumentasi Profil SMK Al Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

4.	LapanganOlahraga	300	Miliksendiri
5.	LahanPraktek	120	Milik sendiri
6.	Bola Volley	6	Baik
7.	Bola Basket	3	Baik
8.	Bola Sepak	3	Baik
9.	Bola Futsal	3	Baik
10.	Net Volly	2	Baik
11.	Seragam Tim Volly	2 Paket	Baik
12.	Seragam Tim Basket	2 Paket	Baik
13.	Seragam Tim Sepak Bola	1 Paket	Baik
14.	Seragam Tim Futsal	2 Paket	Baik
15.	RuangBengkelKomputer	3	Baik
16.	RuangPraktek TB	2	Baik
17.	RuangPraktek TSM	2	Baik
18.	Komputer	100	Baik
19.	Mesin Jahit	40	Baik
20.	Perlengkapan Menjahit	1 Paket	Baik
21.	Sepeda Motor Praktek	9	Baik
22.	Mobil Praktek	2	Baik
23.	Tenda Pramuka	3	Baik
24.	RuangPramuka	1	Baik
25.	Perlengkapan Latihan Pramuka	1 Paket	Baik
26.	Lemari Admin/Alat Pramuka	1	Baik
27.	Lampu Sorot Kemah	2	Baik
28.	Ruang OSIS	1	Baik
29.	Perangkat Seni Hadroh	1 Paket	Baik
30.	Ruang UKS	1	Baik
31.	RuangIbadah	1	Baik

e. Struktur organisasi sekolah SMK Al Huda Bumiayu



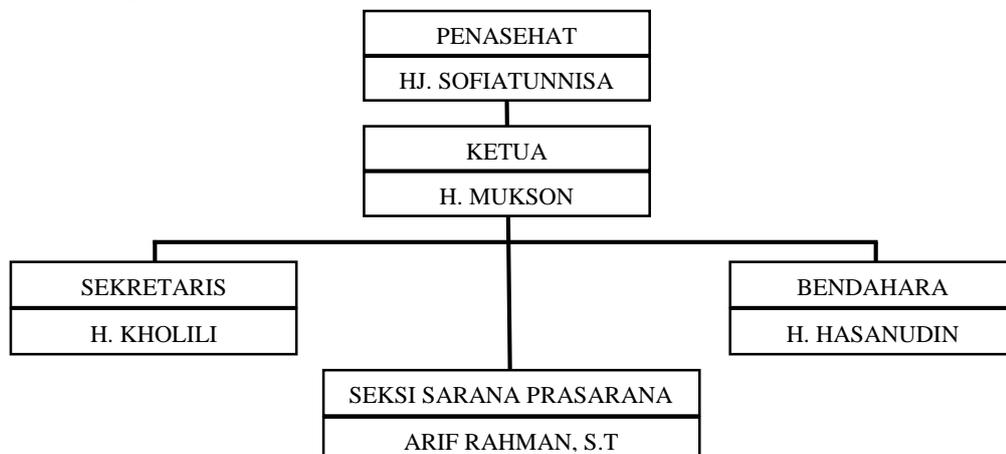
Ket:

————— : Garis Komunikasi

----- : Garis Koordinasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi sekolah SMK Al Huda Bumiayu

f. Struktur organisasi komite SMK Al Huda Bumiayu



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Komite SMK Al Huda Bumiayu.

g. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data Statistik Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Al Huda

1) Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Kependidikan	Total Pegawai	Status Kepegawaian				Pendidikan				Usia			Jumlah	
			PNS		Non PNS		SLTA	DIP	S1	S2	<35	35-50	>51	L	P
			PT	PTT	PT	PTT									
1	Kep Tata Usaha	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
2	Tenaga teknis keuangan	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
3	Tenaga Perpustakaan	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
4	Tenaga Laboratorium	3	0	0	0	3	3	0	0	0	3	0	0	3	0
5	Tenaga Teknis Praktek kejuruan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Penjaga Sekolah	3	0	0	0	3	3	0	0	0	3	0	0	3	0
7	Tenaga Administrasi lain	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
	TOTAL	8	0	0	0	8	5	1	0	0	7	0	0	4	4

2) Pendidik Guru

No	Nama Mapel	Total Pegawai	Status Kepegawaian				Pendidikan				Usia			Jmlh	
			PNS		Non PNS		SLTA	DIP	S1	S2	<35	35-50	>51	L	P
			PT	PTT	PT	PTT									
1	Normatif														
	Pend Agama	3	0	0	1	2	2	1	0	0	1	2	0	3	0
	B. Indonesia	2	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
	PKN	3	0	0	2	1	0	3	0	0	0	3	0	2	1
	Penjaskes	2	0	0	0	2	0	2	0	0	2	0	0	2	0
	Seni Budaya	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0
	BP/BK	3	0	2	0	0	0	1	1	0	2	0	0	1	1

	Mulok	2	0	2	0	0	2	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Adaptif														
	Matematika	2	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0	0	1	1
	B. Inggris	3	0	0	0	3	0	1	2	0	3	0	0	1	2
	KKPI	2	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0	0	1	1
	IPA	2	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0	0	1	1
	IPS	3	0	0	0	3	0	0	3	0	3	0	0	2	1
	KWU	2	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0	0	2	0
	Fisika	2	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0	0	1	1
	Kimia	2	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0	0	1	1
	Pel Prima	1	0	0	0	2	0	0	1	0	1	0	0	1	0
3.	Produktif														
	TKJ	9	0	0	2	3	1	4	0	0	4	1	0	4	1
	BusanaButik	3	0	0	1	2	1	2	0	0	0	0	0	0	3
	TSM	8	0	0	0	2	0	1	1	0	2	0	0	2	0
	TOTAL	55	0	4	6	35	6	15	22	0	33	7	0	27	16

h. Kurikulum yang digunakan

KTSP: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/Kurikulum SMK Al Huda Bumiayu.

i. Pemakaian Listrik dan Telepon

- 1) Sumber Listrik : PLN
- 2) Daya : 22.000
- 3) Jaringan Telpon : PT TELKOM

j. Sanitasi

- 1) Sumber Air bersih : Sumurdan PDAM
- 2) WC : 13

k. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- 1) Visi

Terjaga dalam taqwa, terdepan dalam Ilmu dan Prestasi
menuju Insan Sejati.

2) Misi

- a) Menyiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki akidah yang kuat, keluasan ilmu, kemuliaan akhlak dan keunggulan kompetitif yang produktif.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan efektif sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik.
- c) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan peradaban luhur bangsa.
- d) Menumbuhkan semangat ukhuwah islamiyah dan nasionalisme
- e) Mewujudkan masyarakat maju yang agamis, kritis dan dinamis serta memiliki kepedulian terhadap nilai – nilai kemanusiaan, keadilan dan lingkungan.

3) Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan adalah langkah – langkah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Tujuan dirumuskan untuk jangka waktu empat tahun ke depan berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah (EDS) untuk mencapai standar nasional pendidikan (SNP) atau standar pelayanan minimal (SPM).

Adapun tujuan umum SMK Al Huda Bumiayu pada tahun 2019/2020 dalam upaya mencapai delapan standar nasional pendidikan adalah:

- a) Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki aqidah akhlaq yang kuat, produktif sehingga bekerja mandiri
- b) Menanamkan sikap jujur, ulet dan gigih dalam kompetisi di lingkungan kerja.

B. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam kegiatan manajemen dan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program kegiatan. Oleh karenanya proses perencanaan harus disusun secara matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari hasil wawancara dengan Hajjah Shofiatun Nisa, selaku yayasan SMK Al Huda Bumiayu, beliau mengungkapkan bahwa:

Tugas kami hanya mengarahkan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan terkait dengan program kesiswaan secara umum, karena apa apa yang nantinya harus dilaksanakan kegiatan kesiswaan pihak yayasan juga harus urun rembug. Makanya diawal tahun pelajaran biasanya kita akan mengadakan rapat bersama kepala, komite, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pembina OSIS dan ketua program studi.⁶

Kemudian diperkuat oleh Drs. Muslih, H.S, selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk kebijakan kepala dalam kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler ini adalah memberikan ruang gerak kepada para siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di lembaga, menyediakan sarana prasarana yang akan dibutuhkan dan berapakah anggaran yang harus dikeluarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan mengacu pada RKAS.⁷

Senada dengan Drs. Muslih, H.S, Wakil kepala bidang Kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, menambahkan bahwa:

Saya selaku kesiswaan memiliki peran terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, karena bagaimanapun seluruh program kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu program pengembangan diri dari program kerja kesiswaan. Maka segala hal terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler saya harus memahami dengan cermat kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang tanggung jawab secara langsung ada pada pembina ekstrakurikuler.⁸

⁶Hajjah Shofiatun Nisa, wawancara selaku yayasan kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁷Muslih, H.S, wawancara selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, 9 Februari 2021.

⁸M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

Dari hasil wawancara dengan Shofiatun Nisa, Muslih, H.S dan Muhammad Sofiyudin tampak bahwa perencanaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler kepala sekolah dan waka kesiswaan memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, dan dalam memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kepala bidang kesiswaan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta dalam bidang non akademik, khususnya kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik baru sekaligus sebagai daya tarik sekolah dalam merekrut calon peserta didik.⁹ Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Drs. Muslih, H.S, selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, beliau mengungkapkan bahwa:

Persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam kegiatan kesiswaan khususnya ekstrakurikuler adalah kita ada rapat diawal tahun pelajaran dengan agendanya merumuskan tujuan ekstrakurikulernya apa, kita sesuaikan dengan visi misi sekolah kita, baru setelah itu kita akan merancang jenis ekstrakurikuler yang mau dikembangkan untuk tahun ini apa saja, pembentukan pembina ekstrakurikuler, sampai dengan anggaran yang dibutuhkan berapa dalam satu tahun ini.¹⁰

Perencanaan kegiatan kesiswaan ekstrakurikuler dimulai dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai di masa depan. Adapun perumusan tujuan itu mengacu pada visi dan misi sekolah yang ada, sehingga perumusan dalam kegiatan kesiswaan sifatnya lebih khusus atau lebih spesifik dengan harapan dapat membantu perkembangan peserta didik dalam mencapai visi yang sudah dirumuskan oleh lembaga. Hal ini sesuai dengan dengan teori yang mengatakan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal – hal yang akan dikerjakan pada

⁹Dokumen SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

¹⁰Drs. Muslih, H.S, wawancara selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, 9 Februari 2021.

masa yang akan datang, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya sebagaimana yang telah diungkapkan M. Sofiyudin, S.Kom selaku wakil kepala kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sini diawali dengan pertemuan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan pengurus yayasan, komite, kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala program studi, pembina OSIS dan pembina ekstrakurikuler. Agenda rapat meliputi jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan pembina ekstrakurikuler, pembagian tugas pembina ekstrakurikuler, menyusun program kerja dan jadwal kegiatan, menyusun pembiayaan kegiatan, sarana prasarana yang dibutuhkan.¹²

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh M.Zam Zami,S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Cara yang digunakan SMK Al Huda dalam peencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kita pembina diundang untuk menghadiri rapat terkait dengan ekstrakurikuler yang mau kita kembangkan ke anak – anak kaya apa, mulai dari programnya, jadwalnya dan anggaran yang dibutuhkan.¹³

Kemudian senada dengan tersebut di atas Lilik Mariya M, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk mempersiapkan hal – hal terkait dengan kegiatan ekskul kita diundang dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan pas awal tahun pelajaran.¹⁴

M.Sofiyudin,S.Kom kembali menambahkan bahwa:

Tahapan berikutnya setelah rapat, biasanya kita akan menyebar angket ke kelas – kelas khususnya kelas X. Angket itu nantinya dijadikan sebagai acuan data perekrutan anggota baru ekstrakurikuler pilihan.

¹¹U. Saefullah, *Manajemen pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm 213.

¹²M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

¹³M. Zam zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

¹⁴Lilik Mariya M, S.Pdwawancara selaku pembina ekstrakurikuler Menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

kalau datanya sudah terkumpul, kita olah kemudian kita kasihkan sama pembina ekstrakurikuler untuk ditindak lanjuti.¹⁵

Dari berbagai keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda diawali dengan perumusan tujuan, kemudian mengadakan rapat terbuka pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan pengurus yayasan, kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala program studi, pembina OSIS dan pembina ekstrakurikuler.

Adapun agenda rapat meliputi jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan pembina ekstrakurikuler, pembagian tugas pembina ekstrakurikuler, menyusun program kerja dan jadwal kegiatan, menyusun pembiayaan kegiatan, sarana prasarana yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan program ekstrakurikuler kepada peserta didik baru kelas X mulai dari pemaparan jenis – jenis ekstrakurikuler, deskripsi ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, waktu pelaksanaan. Berikutnya penyebaran angket untuk perekrutan anggota ekstrakurikuler pilihan. Dari data angket kemudian akan dipilah pilah peserta didik berdasarkan minat ekstrakurikuler pilihannya, dan diserahkan kepada masing – masing pembina ekstrakurikuler untuk dijadikan data input perekrutan anggota baru. Adapun rincian jumlah perekrutan masing – masing kegiatan ekstrakurikuler dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Persentase Jumlah Siswa Hasil Angket Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu¹⁶

Nomer	Jenis Ekstrakurikuler	PersentaseSiswa
1.	PMR	1,92 %
2.	Rohis	2,39 %
3.	Olahraga volley	1,53 %
4.	Olahraga basket	1,44 %
5.	Olahraga futsal	2,87 %
6.	Olahraga sepak bola	2,87 %

¹⁵M. Shofiyudin, S.Kom,wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

¹⁶Dokumentasi Kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Langkah selanjutnya setelah proses perekrutan adalah penyusunan program masing – masing ekstrakurikuler. Dalam proses penyusunan program ekstrakurikuler mengacu pada program kesiswaan secara umum dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari stakehoulders lembaga. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Drs. Muslih, H.S, selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, beliau mengungkapkan bahwa:

Proses penyusunan program ekskul harus mengacu pada program kesiswaan yang ada pada tahun berjalan,karena hakekatnya kegiatan ekskul bagian dari program kesiswaan. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya pada penyusunan program, seorang pembina ekskul harus mempertimbangkan berbagai masukan dari pihak yayasan maupun lembaga.¹⁷

Senada dengan Drs. Muslih, H.S, Wakil kepala bidang Kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, menambahkan bahwa:

Dalam menyusun program ekskul semua pembina harus memahami program kesiswaan, sehingga antara program ekskul dengan program kesiswaan saling berkesinambungan. Kemudian selain itu juga berbagai kritik dan saran dari berbagai pihak harus menjadi pertimbangan utama dalam menetapkan program ekskul.¹⁸

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh M.Zam Zami,S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagai pembina ekskul pramuka saya diharuskan menyusun program kerja dengan mengacu pada program kesiswaan yang ada. Secara khusus didalam penyusunan program pramuka saya bersama dengan pengurus Ambalan merumuskan rencana program, yang kemudian dipaparkan pada pembina gudep . Bila ada hal – hal yang sekiranya tidak sesuai dengan program kesiswaan atau kebijakan sekolah yang lain maka saya bersama pengurus akan kembali merevisi draf program ekskul kami.¹⁹

Kemudian senada dengan tersebut di atas Lilik Mariya M, S.Pdselaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁷Drs. Muslih, H.S, wawancara selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, 9 Februari 2021.

¹⁸M. Shofiyudin, S.Kom,wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

¹⁹M. Zam zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

Setelah kita merekrut peserta didik yang minat di ekskul, sebagai pembina kita susun program. Adapun program yang kita susun harus mengacu pada program kesiswaan, dan pada hasil evaluasi sebelumnya.²⁰

Di bawah ini merupakan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ekstra produktif TBSM (safety riding dan mengemudi), TB (menjahit), TKJ, PMR, Rohis, dan Olahraga. Dari waktu ke waktu kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan efek yang signifikan dalam menumbuhkan bakat siswa dan juga menjadi daya tarik perekrutan siswa baru. Adanya keberhasilan tersebut tentunya berkat kerja sama yang solid antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, pembina ekstrakurikuler, siswa dan juga dukungan wali siswa.

Nama kegiatan : Ekstrakurikuler Pramuka, Ekstra Produktif TBSM, TB, TKJ, PMR, Rohis, dan Olahraga.

Target kegiatan : Target kegiatan ini peserta didik dapat menyalurkan bakat minatnya, sebagai wadah pengembangan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga untuk menanamkan sikap jujur, ulet, gigih dan produktif sehingga mampu bekerja secara mandiri.

Jadwal kegiatan : kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari secara bergilir setelah jam pembelajaran di kelas selesai.

Setiap kegiatan pasti tidak akan pernah luput dari pembiayaan, perencanaan pembiayaan ekstrakurikuler di SMK Al Huda dimulai dengan perumusan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang memasukkan daftar rincian anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Kebutuhan anggaran ekstrakurikuler meliputi anggaran kebutuhan rutin, berkala dan insidental yang besar alokasinya disesuaikan dengan kondisi keuangan sekolah. Untuk anggaran kebutuhan rutin meliputi honor pelatih,

²⁰Lilik Mariya M, S.Pdwawancara selaku pembina ekstrakurikuler Menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

sedangkan secara berkala masing – masing pembina ekstrakurikuler mengajukan anggaran kebutuhan ekstrakurikuler terkait dengan sarana prasarana yang dibutuhkan dan secara insidental pembina ekstrakurikuler mengajukan anggaran dalam mengikuti lomba kegiatan ekstrakurikuler baik yang diselenggarakan ditingkat kecamatan/kabupaten/provinsi. Hal tersebut sebagaimana yang dungkapkan oleh Drs. Muslih, H.S, selaku kepala SMK Al Huda bahwa:

Diawal tahun pelajaran kepala sekolah diharuskan membuat RKAS yang melibatkan para yayasan, komite, bendahara dan para pemangku kegiatan termasuk juga pemangku kegiatan ekstra-kurikuler. Semua anggaran yang terkait dengan program ekstra – kurikuler kita rancang di RKAS dengan besarnya menyesuaikan sumber pendapatan sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler kita bagi ada anggaran rutin, anggaran berkala dan anggaran insidental. Semua pengeluaran kita jobkan pada bendaharawan, dengan persetujuan saya dan mengetahui pihak yayasan/komite.²¹

Senada dengan Drs. Muslih, H.S, Wakil kepala bidang Kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, menambahkan bahwa:

Untuk alokasi anggaran kegiatan sekolah kita mengacu pada RKAS yang ada, termasuk juga kegiatan kesiswaan . Khusus ekskul anggaran meliputi anggaran pemenuhan sarpras kegiatan ekskul, anggaran rutin perbulan untuk honor pelatih selain itu juga ada anggaran untuk alokasi kegiatan mengikuti lomba. Untuk tehnisnya biasanya pembina ekskul mengajukan proposal anggaran kegiatan kepada kepala dengan diketahui saya sebagai waka.²²

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh M.Zam Zami,S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Semua anggaran kegiatan pramuka sudah tercover pada anggaran sekolah , dalam pelaksanaannya setiap kali pramuka membutuhkan anggaran misal untuk kegiatan lomba atau pembelian alat pramuka sebagai pembina saya yang mengajukan proposal anggarannya. Sedangkan kalau untuk honor pembina sudah otomatis ada dibendaharawan, tinggal saya laporan saja.²³

²¹Drs. Muslih, H.S, wawancara selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, 9 Februari 2021.

²²M. Shofiyudin, S.Kom,wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

²³M. Zam zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

Kemudian senada dengan tersebut di atas Lilik Mariya M, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit, beliau mengungkapkan bahwa:

Kebutuhan anggaran kegiatan ekskul menjahit sebagai bagian dari tata busana lebih banyak untuk pemenuhan sarpras dan praktek saja, karena untuk kegiatan lomba paling banyak setahun sekali. Tekhnisnya kita ajukan draf anggaran , biasanya alokasi dana yang kita butuhkan pencairan tidak sampai 100 % karena melihat kondisi keuangan sekolah dan kebutuhan yang lainnya.²⁴

Dari hasil observasi terhadap data dokumentasi RKAS yang dimiliki oleh SMK Al Huda Bumiayu, rincian rencana anggaran kegiatan kesiswaan secara keseluruhan berkisar 10 % dari total anggaran semua kegiatan komponen pendidikan yang ada. Sedangkan untuk pengeposan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan mengacu pada anggaran kesiswaan dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Persentase Rencana Anggaran Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu²⁵

Nomer	Jenis Ekstrakurikuler	Persentase Anggaran dari Kesiswaan
1.	Pramuka	5,4 %
2.	Produktif TBSM	16,3%
3.	Produktif TB	8,7%
4.	Produktif TKJ	27,2%
5.	Olahraga	8,7%
6.	PMR	3,7%
7.	Rohis	3,7%

Hambatan yang muncul pada proses perencanaan adalah terkait dengan rendahnya minat siswa. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dengan demonstrasi terhadap sampel produk melalui animasi yang ditujukan kepada peserta didik kelas X. Disamping itu juga upaya yang tidak kalah pentingnya adalah

²⁴Lilik Mariya M, S.Pd, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

²⁵Dokumentasi RKAS SMK Al Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

dengan mengadakan atraksi masing – masing ekstrakurikuler pada saat gebyar MOS siswa baru kelas X. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Sofiyudin, S.Kom, selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda bahwa:

Kendala yang paling berat dari kita dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah minat siswa, khususnya pada ekstrakurikuler pilihan. Maka dari pihak kesiswaan akan mengadakan suatu event yang diharapkan bisa membangkitkan minat peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler. Biasanya kita adakan demo animasi dan gebyar MOS yang didalamnya ada materi ekskul.²⁶

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh M.Zam Zami, S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan pramuka merupakan ekskul wajib, tetapi minat siswa diawal saja sudah kelihatan kurang. Untuk mengatasi semua ini, biasanya dari pengurus Ambalan ikut secara aktif meramaikan acara gebyar MOS yang nantinya disambung dengan kegiatan PTA.²⁷

Kemudian Lilik Mariya M, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk ekskul menjahit hambatan yang dirasakan pada tahapan perencanaan tidak begitu banyak. Karena sebagai pembina saya sudah menyiapkan produk yang ada sebagai sarana untuk menarik siswa terutama pada saat kegiatan siswa baru.²⁸

Dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda merupakan serangkaian proses yang disusun secara terpadu dalam merencanakan kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di sekolah pada masa yang akan datang dengan melibatkan berbagai komponen dalam lembaga pendidikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses perencanaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda menggunakan tehnik/pendekatan perencanaan gabungan yaitu perencanaan yang dibuat berdasar kesepakatan dan kebutuhan bawahan dan atasan yang

²⁶M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

²⁷M. Zam zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

²⁸Lilik Mariya M, S.Pd, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

kemudian dilaksanakan secara bersama – sama (baik itu atasan dan bawahan). Sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Hizbul Muflihini bahwa perencanaan pendidikan harus bersifat komprehensif artinya dalam suatu perencanaan senantiasa memperhatikan masalah kepentingan lembaga itu sendiri dan kepentingan masyarakat luas.²⁹

Dari data penelitian, data teori dan pendapat peneliti tampak bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan melibatkan stakeholders lembaga dengan alokasi anggaran mengacu pada RKAS yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan guna perbaikan sistem di masa yang akan datang dengan sarana prasarana yang lebih optimal.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengandung sejumlah unsur kegiatan diantaranya adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan terkait dengan masa depan lembaga sekolah dalam periode waktu tertentu.

C. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas – tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan.

SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki wewenang/otonomi untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Proses pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa proses pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu dilakukan dengan cara rapat koordinasi dengan pihak yayasan, kepala sekolah, dan para wakil kepala untuk membahas pembentukan ketua program studi dan pembina ekstrakurikuler. Hal tersebut sebagaimana yang

²⁹Muh.Hizbul muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, hlm 60.

diungkapkan oleh Hajjah Shofiatun Nisa, selaku yayasan SMK Al Huda Bumiayu, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk menunjuk siapa siapa yang diberi tugas tambahan seperti kaprodi dan pembina ekstrakurikuler biasanya pihak yayasan akan mengadakan rapat koordinasi dengan , kepala dan para wakil kepala. Kita datang dirapat sifatnya mengarahkan kebijakan saja kaitannya dengan kriteria guru yang bagaimana yang seharusnya diberi tugas tambahan tersebut, karena takutnya kalau asal pilih nanti tidak maksimal dalam pelaksanaannya.³⁰

Kemudian diperkuat oleh Drs. Muslih, H.S, selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, beliau mengungkapkan bahwa:

Kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler sebisa mungkin kita pilih guru – guru yang memang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik. Karena faktor keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Harapan kedepannya bisa membawa perubahan yang signifikan terhadap kemajuan SMK dalam bidang ekstra.³¹

Senada dengan Drs. Muslih, H.S, Wakil kepala bidang Kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, menambahkan bahwa:

Struktur kepengurusan saya dibantu kaprodi dan juga pembina ekstrakurikuler. Untuk pembagian tugas personil dipilih guru yang kompeten dibidangnya masing – masing.³²

Adapun secara organisatoris, pihak – pihak yang terkait dengan kegiatan kesiswaan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang dibantu oleh kaprodi, pembina OSIS dan pembina ekstrakurikuler.

³⁰Hajjah Shofiatun Nisa, wawancara selaku yayasan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

³¹Drs. Muslih, H.S, wawancara selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, 9 Februari 2021

³²M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

Tabel 4.6 Penugasan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu
Tahun Pelajaran 2019/2020³³

Nomer	Nama	Tugas Tambahan
1	Lina Yuliana, S. Pd	Ka. Prog. Keahlian TB
2	Rizal Masrukhi, S. Kom	Ka. Prog. Keahlian TKJ
3	Dede Muladi Agustian, ST	Ka. Prog. Keahlian TBSM
4	Subur Ade Novianto, S. Kom	Pembina OSIS
5	Moh. Zam Zami, S. Kom	Pembina Pramuka
6	Khamim, S. Kom	Pembina Pramuka
7	Mulyati, S. S	Pembina Pramuka
8	Warko, S. T	Pembina Safety riding
9	Ahmad Rifa'i	Pembina Rohis
10	Nur Aziz, S. E, S. Pd	Pembina Olahraga futsal
11	Khamim, S. Kom	Pembina Olahraga sepak bola
12	Imamudin, S. Ag	Pembina Olahraga Bola volley
13	Ibnu Musahil Q, S. Kom	Pembina Olahraga bola basket
14	M. Sofiyudin, S. Kom	Pembina PMR
15	Furqon, S. T	Pembina Mengemudi
16	Lilik Mariya M, S. Pd	Pembina Menjahit

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dalam pengorganisasian kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu mulai dari kegiatan ekstrakurikuler Produktif, Pramuka, Olahraga, Palang Merah Remaja, Safety Riding, Mengemudi, Rohis dan Menjahit dilakukan pembagian tugas dan pembentukan struktur pembina ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan. Kemudian untuk memaksimalkan jalannya kegiatan

³³Dokumentasi surat tugas Guru dan beban tambahan SMK Al Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

ekstrakurikuler tersebut, secaraintern masing – masing ekstrakurikuler membentuk kepengurusan tersendiri melalui musyawarah anggota.

Hambatan yang muncul pada tahap pengorganisasian adalah saat perekrutan kepengurusan. Banyak siswa yang enggan untuk menduduki jabatan kepengurusan, maka upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi permasalahan ini adalah menjembatani pro dan kontra yang terjadi dengan memberikan penguatan motivasi tentang perlunya dan pentingnya berorganisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sebagaimana yang dinkapkan oleh M. Sofiyudin, S.Kom, selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda bahwa:

Biasanya pada saat pergantian kepengurusan terjadi kendala, karena rata – rata siswa enggan untuk dipilih jadi pengurus. Menghadapi situasi seperti ini sebisa mungkin diawal acara pemilihan saya selalu menekankan akan pentingnya ber-organisasi. Saya kadang sampai mencontohkan diri saya sendiri sama siswa, bapak dulu pas seusia kalian aktif diberbagai kegiatan, nah ternyata pengalaman saya di organisasi dulu sangat saya rasakan manfaatnya luar biasa dikehidupan saya.³⁴

Mengenai hambatan yang dihadapi dalam proses pengorganisasian ekstrakurikuler di SMK Al Huda sebagaimana yang diungkapkan oleh M.Sofiyudin, S.Kom tersebut, juga dikuatkan oleh ungkapan M. Zam Zami, S.Kom selaku pembina utama ekstrakurikuler pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Pengurusan yang sudah dibentuk terkadang masih saja ada kendala, sebagai contoh ada rapat yang diharuskan untuk hadir itu nanti pasti ada saja pengurus yang tidak hadir, hanya karena alasan pulangnya kesorean. Di pramuka sendiri ada adat ambalan, adat ambalan itu didalamnya memuat tentang aturan/tata cara dewan ambalan dalam berorganisasi pramuka. Maka menghadapi kendala yang seperti ini, saya sebagai pembina mengarahkan dan mencoba untuk mengajak para anggota dewan ambalan untuk memahami dengan baik adat ambalan tersebut. Sehingga dengan teguran yang seperti itu mereka bisa menerima.³⁵

³⁴M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

³⁵M. Zam zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

Kemudian Lilik Mariya M, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit, beliau mengungkapkan bahwa:

Kepengurusan ekstra produktif ada dibawah tanggung jawab kaprodi langsung, walaupun demikian dalam prosesnya terkadang kita menemui kendala diantaranya kurangnya tanggung jawab pengurus dalam menjalani tugasnya. Biasanya pihak sekolah akan memberikan pembinaan yang intens terhadap kepengurusan ekskul, sehingga diharapkan tumbuh motivasi dan tanggung jawab yang kuat dari para pengurus ekskul dalam menjalankan tugasnya.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu dilaksanakan sesuai dengan program kerja wakil kepala kesiswaan dan program kerja pembina ekstrakurikuler yang sudah dibuat, jika terjadi perubahan jadwal pelaksanaan akan dikordinasikan melalui wakil kepala kesiswaan dan ada pemberitahuan ke kepala sekolah. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir secara langsung dibawah wewenang pembina ekstrakurikuler. Setiap pembina ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler wajib maupun pilihan diharuskan melakukan koordinasi secara rutin kepada kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan untuk menyampaikan informasi terkait dengan perkembangan ekstrakurikuler, diharapkan dengan adanya koordinasi tersebut kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan dapat mengetahui dengan baik pelaksanaan ekstrakurikuler. Adapun untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda tidak hanya melibatkan guru – guru pembina ekstrakurikuler dari dalam lembaga, terkadang mendatangkan narasumber dari luar lembaga dengan persetujuan kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengorganisasian diartikan sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas – tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas – tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan

³⁶Lilik Mariya M, S.Pdwawancara selaku pembina ekstrakurikuler Menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.³⁷

Dari data penelitian, data teori dan pendapat peneliti tampak bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu kepala sekolah beserta dengan wakil kepala bidang kesiswaan sudah sedemikian rupa melakukan proses pembagian tanggung jawab kegiatan pada individu yang kompeten dibidangnya masing – masing dengan tetap melibatkan unsur yayasan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.

D. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu

Pelaksanaan dalam kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler adalah keseluruhan proses untuk mempengaruhi, memotivasi, mengajak, menghimbau, dan menggerakkan orang lain (peserta didik) untuk aktif dalam proses berfikir, bertingkah laku ataupun bertindak sesuai dengan aturan yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler diawali dengan sosialisasi/pengenalan pada saat gebyar penerimaan peserta didik baru melalui MOS. Kegiatan sosialisasi ini dikemas dalam rangkaian MOS mulai dari pengenalan secara teori pada saat MOS dengan pemberian waktu khusus untuk menyampaikan selang pandang tentang masing – masing ekstrakurikuler dan diakhir kegiatan MOS dengan pentas seni dan kreatifitas peserta didik dari setiap bidang ekstrakurikuler. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Muslih HS, selaku kepala SMK Al Huda bahwa:

Dalam kegiatan orientasi siswa baru biasanya kita memberikan kesempatan untuk masing – masing ekstrakurikuler untuk memaparkan kegiatannya pada siswa kelas X. Adapun teknisnya mereka menyampaikan secara teori di kelas, dan diakhir kegiatan orientasi siswa baru ada gebyar seni. Nah itu anak – anak dari ekstrakurikuler untuk menampilkan kebolehannya.³⁸

³⁷Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm 71.

³⁸Drs. Muslih, H.S, wawancara selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, 9 Februari 2021.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh M. Shofiyudin, S.Kom, selaku Wakil kepala bidang kesiswaan SMK Al Huda beliau mengungkapkan bahwa:

Sosialisasi yang pertama kali tentang program ekstrakurikuler diadakan pada saat kegiatan MOS (peserta didik baru kelas X).³⁹

Kemudian terkait dengan jenis ekstrakurikuler yang diterapkan di SMK Al Huda terbagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Muslih HS, selaku kepala SMK Al Huda bahwa:

Untuk kegiatan ekstrakurikuler disini terbagi 2 ada ekstra wajib dan pilihan. Untuk ekstra wajib yang dikembangkan sesuai dengan peraturan ekstra Pramuka, ditambah dengan ekstra produktif. Untuk ekstra produktif kita kembangkan sesuai dengan keahlian yang ada disini diantaranya TKJ, TBSM dan TB. Kalau ekstra pilihan hampir sama dengan lembaga sekolah lainnya ada PMR, Rohis, dan Olahraga.⁴⁰

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh M. Shofiyudin, S.Kom, selaku Wakil kepala bidang kesiswaan SMK Al Huda beliau mengungkapkan bahwa:

Program ekstra yang kita kembangkan disini secara garis besar ada 2 yaitu wajib dan pilihan. Program ekstra wajib ada Pramuka dan Produktif. Kemudian untuk yang pilihan ada PMR, Rohis dan Olahraga. Ekstra wajib pramuka itu wajib sesuai aturan untuk kelas X dan untuk XI, sedangkan untuk ekstra produktif itu wajib untuk semua jenjang dari kelas X sampai XII. Akan tetapi biasanya untuk kelas XII aktif hanya sampai semester gasal, karena selebihnya untuk persiapan ujian praktek dll.⁴¹

Selanjutnya berdasarkan data observasi dan dokumentasi diperoleh bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMK Al Huda terbagi 2, diantaranya:

³⁹M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁴⁰Drs. Muslih, H.S, wawancara selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, 9 Februari 2021.

⁴¹M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

1. Ekstrakurikuler wajib

a) Ekstra produktif TKJ (Teknik Komputer Jaringan)

Ekstrakurikuler teknik komputer dan jaringan (TKJ) merupakan salah satu program ekstrakurikuler wajib yang dikembangkan dari kompetensi jurusan dan bergerak di bidang informasi dan teknologi. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja disamping juga untuk mempersiapkan siswa memiliki skill yang cakap untuk memenuhi segala tuntutan jaringan komputer di masa depan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TBSM terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang didesripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Produktif TKJ⁴²

Indikator	Kegiatan yang di lakukan
Memahami sistem komputer	Siswa mempelajari dan mempraktikkan sistem komputer dalam ekstra TKJ
Memahami komputer dan jaringan dasar	Siswa mempraktekkan komputer dan jaringan dasar dalam ekstra TKJ
Menyusun pemrograman dasar	Siswa mempraktekan tehnik pemrograman dasar dalam ekstra TKJ
Memahami dasar desain grafis	Siswamempraktekkan pembuatan dasar desain grafis dalam ekstra TKJ
Memahami adminisrasi infrastruktur jaringan	Siswa mengaplikasikan administrasi infrastruktur jaringan dalam ekstra TKJ
Memahami administrasi sistem jaringan	Siswa mengaplikasikan administrasi sistem jaringan dalam ekstra TKJ
Memahami teknologi layanan jaringan	Siswa mempraktekkan teknologi layanan jaringan dalam ekstra TKJ
Memahami konsep produktif dan kewirausahaan	Siswa memahami dan menerapkan konsep materi produktif dan kewirausahaan

⁴²Dokumentasi program ekstrakurikuler TKJ SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

b) Ekstra produktif TBSM (Tehnik Bisnis Sepeda Motor)

Ekstrakurikuler tehnik bisnis sepeda motor merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dikembangkan dari kompetensi jurusan dan menekankan pada ketrampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan sepeda motor roda dua.

Tujuan ekstrakurikuler ini mengacu pada isi UU SPN pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun ekstrakurikuler produktif TBSM ini meliputi:

a) Savety Riding

Ekstrakurikuler safety riding merupakan program penyaluran bakat siswa kaitannya dengan tehnik – tehnik yang perlu dipahami dalam keselamatan berkendara. Penerapan ekstrakurikuler safety riding ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan para pengendara sepeda motor.

Adapun materi dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diantaranya terkait dengan tahapan yang perlu diperhatikan dalam penerapan safety riding ini, antara lain:

(a) Sebelum berkendara

- (1) Pemanasan tubuh (pastikan tubuh dalam kondisi sehat dan siap untuk berkendara)
- (2) Perlengkapan berkendara (Helm, Pakaian, Sarung tangan, Sepatu)
- (3) Pengecekan sepeda motor (Bahan bakar, oli, rantai, ban, kopling, rem, kaca spion, kelistrikan)
- (4) Postur berkendara (mata, pundak, siku, tangan, pinggul, lutut, kaki)

(b) Saat berkendara

- (1) Pengereman (gunakan rem depan dan rem belakang secara bersamaan)
- (2) Berada di lajur kiri (gunakan selalu lajur kiri dan hati – hati dengan kemunculan kendaraan yang mendadak dari arah yang berlawanan)
- (3) Berpindah lajur jalan (Nyalakan lampu sein dan perhatikan kaca spion untuk melihat kendaraan di belakang sebelum berpindah lajur)
- (4) Melewati persimpangan (nyalakan lampu sein kiri/kanan sesuai arah dan pastikan keamanan lalu lintas di sekitar kita)
- (5) Rintangan di jalan (kurangi kecepatan dan pengereman terlalu kuat, selalu waspada terhadap kondisi permukaan jalan dan waspada terhadap pejalan kaki yang menyebrang jalan)
- (6) Berkendara dengan satu tangan (hindari karena dapat mempengaruhi keseimbangan)
- (7) Berkendara pada malam hari (waspada kaerena sinar lampu depan memiliki keterbatasan)
- (8) Patuhi rambu – rambu lalu lintas (Bawa selalu SIM & STNK).⁴³

b) Mengemudi

Praktek mengemudi adalah salah satu ekstrakurikuler di SMK Al Huda yang bertujuan untuk membekali siswa mampu mandiri dan mengembangkannya setelah tamat dari sekolah. Disamping itu juga diharapkan kompeten dalam perbaikan dan perawatan kendaraan dan juga dapat mengendarainya.

⁴³Dokumentasi program ekstrakurikuler TBSM (safety ridimg) SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

Tehnis pelaksanaannya biasanya pada awalnya di sekitar sekolahan, jika sudah mulai lancar rute akan diperluas yakni kearah jalan raya. siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini secara bergantian akan berlatih mengendarai mobil.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TBSM terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Produktif TBSM⁴⁴

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Memahami dasar – dasar mesin	Siswa mengaplikasikan dasar – dasar mesin dalam ekstra TBSM
Memahami proses dasar otomotif	Siswa mengaplikasikan proses dasar otomotif dalam eksta TBSM
Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja	Siswa mempraktekkan penggunaan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja dengan baik
Menggunakan alat ukur(<i>measuring tools</i>).	Siswa mempraktekkan penggunaan alat ukur dengan baik
Memahami teknik keselamatan berkendara	Siswa berlatih teknik keselamatan berkendara
Memahami tehnik mengemudi	Siswa berlatih teknik mengemudi

c) Ekstra produktif TB (Tata Busana)

Ekstrakurikuler tata busana merupakan pengembangan dari kompetensi jurusan sebagai wadah minat, bakat peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan busana, menyiapkan tenaga ahli yang terampil dalam pembuatan busana serta menghasilkan tamatan yang siap kerja mandiri di bidang tata busana.

⁴⁴Dokumentasi program ekstrakurikuler TBSM (safety riding) SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TB terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Produktif TB⁴⁵

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Memahami dasar desain	Siswa mengaplikasikan dasar – dasar desain dalam ekstra TB
Memahami tehnik pembuatan pola	Siswa mempraktekkan tehnik pembuatan pola
Memahami teknologi menjahit	Siswa mempraktekkan tehnologi menjahit
Memahami desain busana	Siswa mempraktekkan cara mendesain busana
Memahami hiasan busana	Siswa mempraktekkan cara menghias busana
Memahami pembuatan bahan costum mode	Siswa mempraktekkan cara membuat costum mode
Memahami konsep produk kreatif dan kewirausahaan	Siswa menerapkan konsep materi kreatif dan kewirausahaan

d) Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang membina/mendidik kaum muda menjadi manusia berwatak, berkepribadian dan berakhlak mulia. Sebagai wadah pendidikan yang melengkapi dan menguatkan pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah maka pendidikan dalam Gerakan Pramuka harus selaras dan saling melengkapi.

Program Kepramukaan merupakan salah satu Organisasi kesiswaan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu, yang di beri nama Ambalan Sasi Kirana 217 – 218 Gudup SMK Al Huda. Keberadaan organisasi kepramukaan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan

⁴⁵Dokumentasi program ekstrakurikuler TB SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

banyaknya penghargaan yang diterima oleh program kepramukaan dalam mengikuti event baik ditingkat kecamatan (Kwaran), kabupaten (Kwarcab) maupun Tingkat Nasional. Keberhasilan ekstrakurikuler kepramukaan ini merupakan bukti penerapan manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler yang cukup baik di SMK Al Huda.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka⁴⁶

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Memahami sejarah kepramukaan dan kode kehormatan pramuka	Siswa menganalisis nilai – nilai perjuangan para tokoh pramuka Indonesia maupun dunia
Memahami makna Dasa dharma dan Tri satya	Siswa memahami dan mengaplikasikan isi dasa dharma dan tri satya
Menerapkan tata cara PBB dan latihan upacara	Siswa memahami tata cara PBB dan mempraktekan dalam kegiatan upacara
Memahami materi sandi dan semaphore	Siswa memahami macam – macam sandi dan fungsi semaphore dalam kegiatan pramuka
Memahami pemanfaatan kompas	Siswa latihan cara menggunakan kompas dalam ekstra pramuka.
Tali temali, cara mendirikan tenda dan berkemah	Siswa memperhatikan dan mempraktekan penggunaan tali, cara mendirikan tenda dan berkemah.
Menyusun hasta karya pramuka	Siswa mempraktekan pembuatan hasta karya secara mandiri atau beregu.

2. Ekstrakurikuler pilihan

a) PMR (Palang Merah Remaja)

Palang Merah Remaja merupakan wadah promosi dan pengembangan dari PMI. Adapun asumsi yang mendasari

⁴⁶Dokumentasi program ekstrakurikuler pramuka SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PMR ini adalah bahwa Remaja (peserta didik) adalah kader relawan, remaja adalah calon pemimpin PMI dimasa depan.

PMR di tingkatan SMA/SMK/MA diberi nama PMR Wira, sehingga dengan demikian organisasi PMR di SMK Al Huda diberi nama PMR Wira SMK Al Huda. Fungsi kegiatan PMR Wira ini sebagai rekan pendidik ketrampilan hidup sehat. Sedangkan tujuan jangka panjang dari ekstrakurikuler PMR ini adalah melatih dan membimbing siswa agar terampil melaksanakan pertolongan pertama dengan baik, meningkatkan kemampuan berjiwa sosial, mental, ulet dan jujur pada anggota PMR.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler PMR⁴⁷

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Tehnik pertolongan pertama pada PMR	Siswa mempraktekkan tehnik pertolongan pertama dalam ekstra PMR
Memahami manfaat donor darah PMR	Siswa mendengarkan penjelasan manfaat kegiatan donor darah dan mempraktekkannya di lingkungan sekolah
Memahami sanitasi dan Kesehatan	Siswa mendengarkan penjelasan manfaat sanitasi dan kesehatan dalam kehidupan sehari – hari
Remaja sehat peduli sesama PMR	Siswa ditanaamkan makna kepedulian sesama PMR tentang kesehatan
Memahami kesehatan remaja PMR	Siswa mempelajari konsep kesehatan remaja PMR
Mempraktekan kesiapsiagaan bencana PMR	Siswa mendengarkan penjeasan tentang konsep kesiapsiagaan bencana dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari

⁴⁷Dokumentasi program ekstrakurikuler PMR SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

b) Rohis (Kerohanian Islam)

Rohis merupakan salah satu bentuk pengembangan diri dan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu. kegiatan ini bertujuan selain untuk meningkatkan kualitas keimanan/ketaqwaan dan pembentukan nilai pendidikan karakter siswa, juga bertujuan untuk menyikapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, sehingga para peserta didik diharapkan dapat terhindar dari pengaruh globalisasi yang mengarah pada perbuatan yang negatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis⁴⁸

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Memahami makna sholat Dhuha	Siswa mempraktekkan sholat dhuha setiap hari
Memahami materi keagamaan	Siswa mendengarkan dengan sungguh – sungguh penjelasan materi keagamaan
Lancar BTQ	Siswa praktek membaca Al qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid
Pengumpulan Jum'at berkah	Siswa mengumpulkan infaq setiap jum'at untuk membantu sesama
Memahami metode ceramah Keagamaan	Siswa memahami metode berceramah dan berlatih menerapkannya
Seni hadroh	Siswa latihan memainkan alat alat hadroh

c) Olahraga (Futsal, Volley ball, Bola basket dan sepak bola)

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi, minat dan bakatnya dalam bidang olahraga.

⁴⁸Dokumentasi program ekstrakurikuler Rohis SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, antara lain:

- a) Meningkatkan aktivitas fisik peserta didik
- b) Menyehatkan tubuh peserta didik
- c) Membentuk kepribadian peserta didik
- d) Mengembangkan kemampuan sosialisasi peserta didik
- e) Meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah peserta didik⁴⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Olahraga futsal terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga futsal⁵⁰

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Memahami tehnik menendang bola	Siswa berlatih teknik menendang bola
Memahami tehnik mengumpan	Siswa berlatih teknik mengumpan
Memahami teknik menggiring bola	Siswa berlatih teknik menggiring bola
Memahami teknik menembak	Siswa berlatih teknik menembak
Memahami teknik menyundul bola	Siswa berlatih teknik menyundul bola
Memahami teknik shooting bola	Siswa berlatih teknik shooting bola

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Olahraga volley ball terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

⁴⁹Dokumen program ekstrakurikuler SMK Al Huda Tahun pelajaran 2019/2020.

⁵⁰Dokumen program ekstrakurikuler SMK Al Huda Tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.14 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Volley Ball⁵¹

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Memahami teknik servis bola voli	Siswa berlatih teknik servis bola voli
Memahami teknik passing bola voli	Siswa berlatih teknik passing bola voli
Memahami teknik smash bola voli	Siswa berlatih teknik smash bola voli
Memahami teknik block bola voli	Siswa berlatih teknik block bola voli

Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Olahraga bola basket terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket⁵²

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Memahami teknik melempar dan menangkap bola	Siswa berlatih teknik melempar dan menangkap bola
Memahami teknik menggiring bola	Siswa berlatih teknik menggiring bola
Memahami teknik menembak bola basket	Siswa berlatih teknik menembak bola basket
Memahami teknik dasar bertumpu satu kaki	Siswa berlatih teknik dasar bertumpu satu kaki

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Olahraga sepak bola terdapat indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program, seperti yang dideskripsikan dalam tabel berikut:

⁵¹Dokumen program ekstrakurikuler SMK Al Huda Tahun pelajaran 2019/2020.

⁵²Dokumen program ekstrakurikuler SMK Al Huda Tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.16 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Bola⁵³

Indikator	Kegiatan yang dilakukan
Memahami teknik menendang bola	Siswa berlatih teknik menendang bola
Memahami teknik mengontrol bola	Siswa berlatih teknik mengontrol bola
Memahami teknik menggiring bola	Siswa berlatih teknik menggiring bola
Memahami teknik menyundul bola	Siswa berlatih teknik menyundul bola
Memahami teknik merebut bola	Siswa berlatih teknik merebut bola
Memahami teknik lemparan ke dalam	Siswa berlatih teknik lemparan ke dalam
Memahami teknik gerak tipu	Siswa berlatih teknik gerak tipu

Secara keseluruhan seorang pembina ekstrakurikuler dalam melaksanakan proses pembimbingan dengan memperhatikan terhadap indikator – indikator yang sudah ditetapkan. Sesudah melalui proses pelatihan ekstrakurikuler baik yang sifatnya wajib maupun pilihan , diharapkan siswa ada perubahan yang bernilai positif baik pada diri sendiri maupun proses pembelajaran secara umum.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada profil kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat program atau kegiatan tiap ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan program kerja, jadwal kegiatan, dan tujuan sehingga pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara optimal. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pengarahan, motivasi dan dukungannya baik secara langsung ataupun menugaskan kepada wakil kepala bidang kesiswaan. Adapun untuk meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler, pihak sekolah memberikan kesempatan pada para pembina

⁵³Dokumen program ekstrakurikuler SMK Al Huda Tahun pelajaran 2019/2020.

untuk mengikuti kegiatan pelatihan baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lembaga.

Tabel 4.17 Jadwal Pelaksanaan Ektrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu⁵⁴

Nomor	Jenis Ektrakurikuler	Waktu pelaksanaan
1	Ekstra Produktif TKJ	Setiap hari 14.00 – 15.30
2	Ekstra Produktif TB	Setiap hari 14.00 – 15.30
3	Ekstra Produktif SM	Setiap hari 14.00 – 15.30
4	Olah raga Bola Volley	Selasa
5	Olah raga Futsal	Selasa dan Jum'at
6	Olah raga bola basket	Selasa
7	Olahraga Sepak Bola	Ahad
8	PMR	Selasa
9	Mengemudi	Selasa
10	Rohis	Kamis
11	Safety Riding	Kamis
12	Pramuka	Sabtu

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi Covid-19 diupayakan untuk tetap dilaksanakan walaupun dalam kondisi yang tidak normal seperti biasanya. Kegiatan ekstrakurikuler yang pada saat sebelum adanya pandemi Covid-19 dilaksanakan pada siang hari setelah jam pelajaran selesai, sedangkan di masa pandemi sekarang ini kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada pagi hari dengan penjadwalan secara bergantian tiap kelompok peserta didik dengan mengacu pada protokol kesehatan. Untuk ekstrakurikuler produktif dilaksanakan setiap hari dengan alokasi waktu dan jumlah siswa perkelompok yang hadir secara bergantian. Sedangkan untuk ekstrakurikuler yang lainnya seperti halnya olahraga juga pada pagi hari dengan alokasi hari kamis untuk volley, hari sabtu untuk futsal

⁵⁴Dokumentasi program kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

dan hari ahad untuk sepak bola. Ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Rohis, Safety Riding dan Mengemudi untuk sementara di masa pandemi pelaksanaan tidak rutin setiap minggunya hanya saat – saat tertentu saja para anggota diwajibkan untuk datang. Hal tersebut sebagaimana yang dungkapkan oleh Hajjah Shofiatun Nisa, selaku yayasan SMK Al Huda Bumiayu, bahwa:

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler dimasa pandemi pada awalnya terpaksa dinon aktifkan, tapi seiring waktu berjalan dengan kondisi yang mulai membaik kegiatan ekstrakurikuler secara bertahap kembali dihidupkan walaupun dengan semua keterbatasan tetap pakai protokol kesehatan.⁵⁵

Mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimasa pandemi Covid-19 di SMK Al Huda sebagaimana yang diungkapkan oleh Hajjah Shofiatun Nisa tersebut, juga dikuatkan oleh ungkapan M. Sofiyudin, S.Kom selaku wakil kepala kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

Karena adanya pandemi Covid -19 semua pelaksanaan kegiatan kesiswaan khususnya ekstrakurikuler pada awalnya diliburkan dulu. Tetapi setelah beberapa waktu berjalan dengan tetap memperhatikan protol kesehatan secara bertahap kegiatan ekstrakurikuler mulai berjalan kembali. Terutama adalah untuk ekstrakurikuler wajib produktif baik itu TKJ, TBSM maupun Tata busana. Sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan sementara hanya saat – saat tertentu saja dengan melihat situasi dan kondisi.⁵⁶

Kemudian M.Zamzami, S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Ekskul pramuka pada masa pandemi tidak aktif. Tetapi dengan melihat perkembangan situasi yang mulai membaik, terkadang kita adakan acara pramuka yang pesertanya sebatas para dewan ambalan. Secara perlahan kita mulai berbenah diri menghadapi era new normal, sehingga program kerja yang sudah kita susun diawal dapat kembali berjalan walaupun tidak seratus persen.⁵⁷

⁵⁵Hajjah Shofiatun Nisa, wawancara selaku yayasan kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁵⁶M. Sofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁵⁷M. Zam zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

Kemudian senada dengan tersebut di atas Lilik Mariya M, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit, beliau mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan ekskul produktif menjahit pada situasi normal setiap hari setelah jam pembelajaran selesai sesuai dengan jadwal kelasnya. Sedangkan pada masa pandemi kita menyesuaikan dengan prokes, siswa yang hadir dalam ekstra produktif menjahit kita buat shif – shifan untuk menghindari kerumunan.⁵⁸

Hambatan yang muncul pada proses pelaksanaan adalah terkait dengan minat siswa. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dengan demonstrasi terhadap sampel produk melalui animasi yang ditujukan kepada peserta didik kelas X. Disamping itu juga upaya yang tidak kalah pentingnya adalah dengan mendatangkan pemateri dari luar lingkungan SMK Al Huda, yang kompeten dibidangnya seperti Koramil, Polsek, Kwaran, atau narasumber lainnya. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Sofiyudin, S.Kom, selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda bahwa:

Kendala yang paling berat dari kita dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah minat siswa, khususnya pada ekstrakurikuler pilihan. Kadang dari jumlah yang seharusnya datang hanya separo yang datang. Maka dari pihak kesiswaan akan mengadakan suatu event yang diharapkan bisa membangkitkan minat peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler. Biasanya kita adakan demo animasi ataupun kita mendatangkan narasumber dari luar lembaga seperti polsek, koramil dll.⁵⁹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh M.Zam Zami, S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Ekskul pramuka walaupun sifatnya wajib bukan berarti 100 % anak – anak aktif semua. Seringkali kalau mau latihan rutin ada banyak siswa yang berhalangan hadir entah karena alasan sakit ataupun alasan lainnya yang kadang tidak logis. Untuk mengatasi semua ini, biasanya dari pengurus Ambalan secara berbarengan dengan diposnya masing – masing akan standby didepan pintu kelas 15 menit sebelum jam terakhir selesai. Selain itu juga ada yang berjaga di pintu gerbang

⁵⁸Lilik Mariya M, S.Pd, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁵⁹M. Sofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

utama dengan dibantu satpam untuk mengantisipasi kemungkinan anak-anak yang bolos pada hari itu yang seharusnya terjadwal latihan rutin.⁶⁰

Kemudian Lilik Mariya M, S.Pds selaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit, beliau mengungkapkan bahwa:

Seperti halnya ekskul yang lainnya untuk menjahit hambatan yang paling dirasakan jumlah kehadiran siswa. Tapi sebisa mungkin saya sebagai pembina memberikan motivasi dan semangat yang tidak ada habisnya terhadap mereka, sehingga lambat laun persentase kehadiran meningkat seiring dengan kesadaran peserta didik merasakan manfaatnya mengikuti kegiatan ekskul ini.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu sudah dilaksanakan dengan baik yakni sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya masing – masing. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan. Semua pembina ekstrakurikuler melakukan koordinasi kepada wakil kepala kesiswaan dan kepala sekolah, sedangkan pengurus meng-koordinasikan kepada masing – masing pembina ekstrakurikuler untuk melaporkan dan meminta pengarahan terkait dengan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah baik secara langsung ataupun dengan mendelegasikan wakil kepala kesiswaan selalu mengarahkan, memotivasi dan memberikan pembinaan kepada semua pembina ekstrakurikuler dan pengurus. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.⁶²

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, kepala sekolah diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan perhatiannya, agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Biasanya kepala sekolah akan memberikan penghargaan kepada pembina

⁶⁰M. Zam Zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁶¹Lilik Mariya M, S.Pd, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁶²U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm 42.

yang berhasil mengantarkan prestasi peserta didiknya dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sebaliknya kepala sekolah akan memberikan teguran terhadap pembina yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya yakni dengan memberikan peringatan secara bertahap dan bila kondisi tidak memungkinkan digantikan dengan yang lain yang dianggap mampu untuk melaksanakan tugas.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu dapat didefinisikan sebagai usaha untuk merealisasikan semua perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disusun dengan mengarahkan dan memotivasi para pembina ekstrakurikuler dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan.

Dari data penelitian, data teori dan pendapat peneliti tampak bahwa pelaksanaan */actuating* kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu dilakukan melalui mekanisme dengan mengedepankan koordinasi antar pembina ekstrakurikuler dan memaksimalkan prinsip pengarahan/*actuating*.

E. Pengawasan dan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu

Setelah melaksanakan program kerja atau kegiatan perlu adanya evaluasi, karena hakikatnya evaluasi program adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program. Apabila ternyata tujuan program belum tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka adanya evaluasi dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang ada dari setiap kegiatan dan mengupayakan bagaimanakah solusinya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu sudah dilaksanakan secara tidak langsung oleh yayasan dan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan juga mendelegasikan tugas kepada wakil kepala bidang kesiswaan. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan awal kegiatan, saat kegiatan dan akhir kegiatan. Setiap pembina ekstrakurikuler harus melaporkan hasil kegiatannya baik secara tertulis maupun lisan kepada

kepala sekolah ataupun wakil kepala bidang kesiswaan. Walaupun demikian proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkadang tidak berhasil dengan baik, karena masih adanya kegiatan lainnya di SMK Al Huda yakni program PKL (Praktek Kerja Lapangan). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pengawasan memiliki peranan atau kedudukan yang sangat penting dalam manajemen, dikarenakan fungsinya untuk menguji apakah pelaksanaan kerja itu teratur tertib, terarah atau tidak.⁶³

Sedangkan proses evaluasi yang ditujukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda melibatkan yayasan, kepala sekolah, waka kesiswaan, kepala program studi dan pembina ekstrakurikuler. Hal tersebut sebagaimana yang dungkapkan oleh Hajjah Shofiatun Nisa, selaku yayasan SMK Al Huda Bumiayu, bahwa:

bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan melihat perkembangan/produk dari kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan, memberikan motivasi secara intens kepada pembina ekstrakurikuler dan ketua program studi, mengadakan pertemuan bulanan dengan selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan.⁶⁴

Selanjutnya untuk memudahkan proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini, secara garis besar keseluruhan evaluasi program ekstrakurikuler terdapat indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur atau parameter keterlaksanaan program kegiatan seperti yang didesripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Indikator Proses Evaluasi Pelaksanaan Ektrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu⁶⁵

Indikator	Pencapaian target
Kinerja pembina ekstrakurikuler	Pembina ekstrakurikuler memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya
Persentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti	Secara kuantitas persentase kehadiran peserta didik mengalami peningkatan

⁶³Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 160 – 161.

⁶⁴Hajjah Shofiatun Nisa, wawancara selaku yayasan kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁶⁵Dokumentasi program kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2019/2020.

kegiatan ekstrakurikuler	
Perubahan sikap peserta didik	Adanya karakter peserta didik yang berdedikasi dan jiwa disiplin tinggi sehingga berjiwa mandiri
Prestasi yang di raih	Menjadi juara dalam mengikuti kejuaraan yang diselenggarakan di tingkat kecamatan/kabupaten/provinsi

Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan adanya beberapa hal penting yang menjadi sorotan pelaksanaan ekstrakurikuler diantaranya, kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi ekstrakurikuler pada berbagai kejuaraan. Oleh karenanya perlu adanya tindak lanjut untuk mencari solusi dari semuanya itu yakni dengan musyawarah bersama antara yayasan dan lembaga sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Muslih, HS, selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, bahwa:

Pihak yayasan bersama dengan lembaga sekolah akan senantiasa memantau terhadap pelaksanaan semua program sekolah termasuk juga kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil pelaksanaan kegiatan kita akan melihat dan menganalisis perkembangan ekstrakurikuler, sehingga kita akan bisa memberikan masukan dan sarannya terhadap kemajuan ekstrakurikuler di SMK Al Huda.⁶⁶

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh M. Shofiyudin, S.Kom, selaku Wakil kepala bidang kesiswaan SMK Al Huda beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam hal pengawasan, sebagai waka kesiswaan saya selalu memantau dan berkoordinasi ssecara intens dengan pembina ekskul. Dari hasil koordinaasi tersebut saya bisa melihat perkembangan pelaksanaan ekskul, andaikan ada hal yang sekiranya menjadi kendala sebisa mungkin saya selalu memberikan masukan untuk mengantisipasinya.⁶⁷

Senada dengan hal di atas M.Zamzami, S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

⁶⁶Drs. Muslih, H.S, wawancara selaku kepala SMK Al Huda Bumiayu, 9 Februari 2021.

⁶⁷M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

Dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan, saya selaku pembina selalu memantau aktivitas pengurus ambalan. Kalau ada kegiatan baik itu latihan rutin ataupun penerimaan tamu ambalan dan yang lainnya kita selalu koordinasi, setelah acara kegiatan selesai biasanya kita akan rapat untuk mengevaluasi jalannya kegiatan, kira – kira apa yang perlu dibenahi dan apa yang perlu dipertahankan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan kedepannya.⁶⁸

Fungsi pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat diwujudkan melalui pemantauan kerja pembina ekstrakurikuler, kepala program studi, laporan tingkat kehadiran peserta didik, prestasi yang diraih. Penilaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan persentasi kehadiran mengikuti kegiatan selama satu semester yang akan dimuat dalam laporan hasil belajar siswa (Raport). Sedangkan penilaian pembina ekstrakurikuler dalam melaksanakan tugas, salah satunya dibuktikan dengan laporan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengikuti perlombaan baik ditingkat kecamatan/kabupaten/provinsi. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Sofiyudin, S.Kom selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, bahwa:

Kaitannya dengan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler saya sifatnya memantau kinerja pembina ekstrakurikuler, apakah dalam melaksanakan tugasnya tanggung jawab apa tidak, kemudian untuk penilaian peserta didik saya serahkan sepenuhnya pada pembina, untuk input, nilai raportpun itu menjadi tugasnya pembina ekstrakurikuler. Saya hanya mengarahkan acuan nilai ekstrakurikuler di raport itu harus minimal “B” / baik.⁶⁹

Senada dengan hal di atas Lilik Mariya M, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit menyatakan bahwa:

Untuk kegiatan pengawasan ekskul karena kebetulan posisi saya sebagai pembina ekskul produktif menjahit, maka secara langsung saya ada dibawah pantauan kaprodi dan waka kesiswaan . Sedangkan untuk penilaian siswa yang menjadi acuan adalah persentasi kehadiran dan penguasaan materi.⁷⁰

⁶⁸M. Zam Zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁶⁹M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁷⁰Lilik Mariya M, S.Pdwawancara selaku pembina ekstrakurikuler Menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

Mengenai penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda sebagaimana yang diungkapkan oleh M.Sofiyudin, S.Kom dan Lilik Mariya M,S.Pdtersebut, juga dikuatkan oleh ungkapan M.Zamzami, S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam pemberian penilaian ekstrakurikuler ke peserta didik dasarnya adalah persentase kehadiran dalam mengikuti kegiatan. Saya sebagai pembina akan menerima laporan kehadiran/absensi kegiatan dari pengurus ambalan yang selanjutnya akan saya olah menjadi data input nilai ekstrakurikuler ke raport.⁷¹

Hambatan yang muncul pada tahap pengawasan dan evaluasi adalah kurang lengkapnya administrasi pelaksanaan ekstrakurikuler. Salah satu yang mempengaruhi kerapihan program kegiatan adalah kerapihan dalam hal administrasi. Demikian juga pada kegiatan ekstrakurikuler, idealnya pembina ekstrakurikuler tidak hanya mengurus tugas lapangan saja melainkan juga harus mengurus pelaporan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sebagaimana yang dingkapkan oleh M. Sofiyudin, S.Kom, selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda beliau mengungkapkan bahwa ;

Proses pengawasan dan evaluasi kegiatan ekskul berjalan cukup baik, Cuma yang jadi kendala adalah kelengkapan administrasi yang seharusnya dibuat oleh pembina dan strauktur kepengurusan terkait ekstranya. Kegiatan ekskul apapun diharapkan tidak hanya aktif dilapangan tetapi juga ada laporan tertulis yang menjadi bukti kuat pelaksanaannya. Sebagai contoh, dalam mengikuti kejuaraan administrasi tidak hanya menyangkut proposal pengajuan anggaran saja, melainkan sesudahnya harus di susun kembali pelaporannya.⁷²

Senada dengan hal di atas, M.Zamzami, S.Kom selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam pelaksanaan ekskul pramuka, biasanya untuk absensi siswa pengurus ambalan yang punya peran langsung yang kemudian akan dilaporkan ke saya. Sedangkan kaitannya dengan proposal kegiatan biasanya saya yang secara langsung ngurusi, tetapi terkadang karena

⁷¹M. Zam Zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁷²M. Shofiyudin, S.Kom, wawancara selaku wakil kepala kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

kesibukan dll nya saya sering telat untuk pembuatan laporan kegiatannya.⁷³

Kemudian Lilik Mariya M, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler produktif menjahit menyatakan bahwa:

Yang melakukan proses pengawasan di ekskul menjahit biasanya kaprodi yang langsung turun tangan. Dan untuk bahan evaluasi bisa dilihat dari perkembangan produk jahitan yang merupakan hasil praktek siswa. Selanjutnya untuk pembuatan laporan kegiatan yang susun meliputi absensi kehadiran siswa saja.⁷⁴

Terdapat empat hal penting yang dijadikan acuan SMK Al Huda Bumiayu terkait dengan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Memantau semua kegiatan dan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan program ekstrakurikuler yang sudah direncanakan
- b. Menilai seberapa jauh kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan dan sasarannya
- c. Mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Mencari solusi/pemecahan masalah dari hambatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler⁷⁵

Kegiatan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu dilakukan secara rutin setiap satu semester sekali, kepala sekolah dengan didampingi pihak yayasan, para wakil kepala dan pembina ekstrakurikuler mengadakan rapat dengan agenda khusus evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil rapat tersebut maka akan dihasilkan beberapa point penting sebagai acuan tindak lanjut evaluasi. Untuk selanjutnya proses tindak lanjut akan dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah dan juga mendelegasikan kepada wakil kepala bidang kesiswaan, kemudian hasil

⁷³M. Zam Zami, S.Kom, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁷⁴Lilik Mariya M, S.Pd, wawancara selaku pembina ekstrakurikuler Menjahit SMK Al Huda Bumiayu, 10 Februari 2021.

⁷⁵Dokumentasi Program Kesiswaan SMK Al Huda Bumiayu Kabupaten Brebes tahun Pelajaran 2019/2020.

tindak lanjut tersebut juga akan dilaporkan pihak sekolah kepada pihak yayasan SMK Al Huda Bumiayu. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi ini baik pihak yayasan maupun kepala sekolah dapat mengetahui dengan jelas akan arah perkembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Konntz & O'Donnel mengartikan bahwa pengendalian atau pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana – rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik.⁷⁶

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memantau, mengendalikan dan mengevaluasi terhadap jalannya program ekstrakurikuler di SMK Al Huda sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaik apapun hasil dari pengawasan dan evaluasi harus dijadikan sebagai pedoman /acuan untuk program perbaikan kegiatan ekstrakurikuler dimasa yang akan datang.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu, antara lain:

1. Faktor pendukung
 - a) Adanya keterlibatan secara aktif dari pihak yayasan, kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan
 - b) Adanya dukungan dari orang tua siswa dalam mengizinkan anak – anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - c) Adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pembina ekstrakurikuler dan peserta didik

⁷⁶Sulistiyorini dan M.fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, hlm 57.

- d) Adanya keterbukaan alokasi anggaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- e) Sarana prasarana yang cukup memadai
- f) Adanya upaya peningkatan kompetensi pembina ekstrakurikuler dengan mengikut sertakan pada berbagai pelatihan baik didalam ataupun luar lembaga pendidikan

2. Faktor penghambat

- a) Tidak semua program ekstrakurikuler terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, karena terkendala oleh kegiatan PKL siswa.
- b) Kurangnya sarana prasarana kegiatan khususnya peralatan yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja
- c) Kurang aktifnya pengurus ekstrakurikuler
- d) Rendahnya minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler

3. Solusi dari adanya hambatan

- a) Menyesuaikan jadwal sedemikian rupa dengan memberi kebijakan khusus pada peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan PKL.
- b) Mengusahakan adanya peningkatan alokasi anggaran pengadaan sarana prasarana ekstrakurikuler pada RKAS, khususnya PMR.
- c) Memberikan pembinaan dan pengarahan secara intensif pada semua kepengurusan ekstrakurikuler akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dan lembaga sekolah.
- d) Memberikan dorongan dan pengarahan yang dilakukan secara terencana dan kontinyu baik secara langsung oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah atau pembina ekstrakurikuler ataupun wali kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan, perumusan dan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara bersama dengan mengadakan rapat terbuka yang melibatkan unsur yayasan, para wakil kepala, kaprodi, pembina OSIS, pembina ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui rapat bersama membahas jenis-jenis ekstrakurikuler yang akan dikembangkan untuk tahun pelajaran yang berjalan, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas yang sudah ditetapkan dalam surat keputusan, mekanisme kegiatan ekstrakurikuler dan juga menetapkan anggaran kegiatan ekstrakurikuler meliputi biaya honorarium, sarana prasarana dan kegiatan kejuaraan. Adapun besar anggaran untuk kegiatan kesiswaan berkisar 10% dari total anggaran sekolah yang ada. Sedangkan rincian persentase per ekstrakurikuler mengacu pada RKAS pos anggaran kesiswaan antara lain pramuka 5,4%, produktif TBSM 16,3%, produktif TB 8,7%, produktif TKJ 27,2%, olahraga 8,7%, PMR 3,7% dan rohis 3,7%.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu dilakukan dengan pembagian tugas dan pembentukan struktur pembina ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan, dengan mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki. Untuk selanjutnya agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan maksimal, secara intern masing – masing ekstrakurikuler membentuk kepengurusan tersendiri melalui musyawarah anggota.
3. Pelaksanaan/*actuating* kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Huda Bumiayu. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam

memberikan pengarahan, motivasi dan dukungannya baik secara langsung ataupun menugaskan kepada wakil kepala bidang kesiswaan. Untuk selanjutnya proses pelaksanaannya disesuaikan dengan program kerja, jadwal kegiatan, dan tujuan yang sudah ditetapkan sehingga pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. *Actuacting* kegiatan ekstrakurikuler meliputi latihan rutin, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, mengikuti kejuaraan di luar lembaga tingkat kecamatan/kabupaten/provinsi maupun menyelenggarakan kejuaraan didalam lembaga SMK Al Huda sendiri.

4. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan awal kegiatan, saat kegiatan dan akhir kegiatan. Setiap pembina ekstrakurikuler harus melaporkan hasil kegiatannya baik secara tertulis maupun lisan kepada kepala sekolah ataupun wakil kepala bidang kesiswaan. Untuk evaluasi dilakukan secara periodik setiap satu semester sekali dengan cara kepala sekolah mengadakan rapat yang melibatkan yayasan, para wakil kepala, kaprodi dan pembina ekstrakurikuler. Sedangkan indikator evaluasi meliputi kinerja pembina ekstrakurikuler, jumlah kehadiran peserta didik, perubahan sikap peserta didik dan banyaknya prestasi yang diraih baik kejuaraan tingkat kecamatan/kabupaten/provinsi.

B. **Saran**

Setelah peneliti membahas data teori dan menganalisis data penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi SMK Al Huda Bumiayu dalam melaksanakan manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya/evaluasi, untuk memperoleh desain kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler yang ideal yang dapat dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan SMK Al Huda Bumiayu di masa yang akan datang:

1. Dalam membuat perencanaan kegiatan kesiswaan bidang ekstrakurikuler lebih menitik beratkan pada pengembangan bakat dan minat siswa, serta penyusunan RKAS untuk kegiatan ekstrakurikuler agar dapat lebih di

maksimalkan sesuai dengan kebutuhan dan petunjuk teknis anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

2. Dalam mengorganisasikan kegiatan ekstrakurikuler perlu dimaksimalkan berbagai masukan dari *stakeholder* lembaga maupun yayasan. Dalam mengorganisasikan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan untuk menghindari terjadinya mis komunikasi/kesalah pahaman antara pemangku anggaran dan pemangku kegiatan ekstrakurikuler.
3. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya berprinsip pada prinsip manajemen Islam karena SMK Al Huda Bumiayu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pondok pesantren Shofwatussu'ada yang meliputi Ikhlas, Kejujuran, Amanah, Adil, Tanggung jawab, Dinamis, Praktis dan Fleksibel. Dalam *actuacting* kejuaraan yang diselenggarakan oleh SMK Al Huda hendaknya cakupan peserta lomba targetnya adalah peserta didik tingkat SLTP/MTs diwilayah Brebes Selatan, harapan kedepannya adalah sebagai sarana sosialisasi pihak sekolah dalam perekrutan peserta didik baru.
4. Dalam melaksanakan proses pengawasan/evaluasi hendaknya dapat mengukur keterlaksanaan program agar segala kendala/hambatan yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul*, Skripsi (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).
- Ali Imron. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Mufron. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Budi Tri Siswanto. 2009. *Materi Pembekalan Program Pendampingan SMK*, Yogyakarta: UNY.
- Connie Chairunnisa. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edward Sallis. 2012. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IrciSod.
- Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih. *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung, Jombang*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4 No. 4, (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, UNESA, 2014).
- Ervan Jaya. *Manajemen Kesiswaan Sekolah Efektif Smart Ekselesia Indonesia*. Tesis. (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).
- Fatah Syukur. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Fathul Aminudin Aziz. 2017. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-bayan.
- H.M. Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaap Scheerens. 2003. *Peningkatan Mutu Sekolah*. Ciputat: Lagos Wacana Ilmu.

- Markhumah Muhaimin. *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudha Karya Magelang*. Tesis (Malang:Universitas Islam Negeri Malang, 2010).
- Muh.Hizbul muflihini. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan, Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*.Klaten: CV.Gema Nusa.
- Nanang fatah.2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin Roni. 2010. Skripsi. *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung. UPI Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81A Tahun 2013, tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang *KegiatanEkstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah*.
- Pedoman pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Al Huda Bumiayu tahun 2019/2020.
- QiqiYuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh. *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah di MAN Model Cipasing*.Jurnal Isema, Vol. 3, Juni (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).
- S. Margono 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Mustafidatul Khusna. *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus MI Kresna Mlilir,Dolopo, Madiun)*. Tesis. (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2018).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.

Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman.2016. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.

Sunhaji. 2019. *Manajemen sumber daya manusia Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Senja.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

T.Hani Handoko. 2009. *Manajemen, edisi 2*.Yogyakarta: BPFE.

Tholib kasan. 2005. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakrta: Studia Press.

U. Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Tugas sekolah blogspot.com. *Pengertian Manajemen Kesiswaan*. Lihat online pada tanggal 24 April 2020 pukul 20.30 WIB.

Yakub, Vico Hisbanarto, 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

[https:// penel.ilmiah.com/Pengertian Studi Kasus](https://penel.ilmiah.com/Pengertian-Studi-Kasus).Lihat Online pada tanggal 31 Juli 2020 pada pukul 21.53 WIB.

<https://pustaka.com> *Pengertian, Fungsi, tujuan dan jenis Ekstrakurikuler*. Lihat Online pada tanggal 11 Agustus 2020 pada pukul 11.15 WIB.